

**SKRIPSI**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN,  
DAN ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN  
(STUDI KASUS DI 23 KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI ACEH)**



**Disusun Oleh:**

**MAFAZAL MUNA  
NIM. 150602074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mafazal Muna  
NIM : 150602074  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak menggunakan pemanipulasian dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Islam UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2019



Menyatakan

*Mafazal*

Mafazal Muna

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat Terhadap  
Kemiskinan (Studi Kasus di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)**

Disusun Oleh:

Mafazal Muna

NIM: 150602074

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

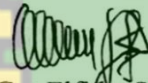
Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zuhilmi, MA

NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II,



Cut Elfida, S.H.I., MA

NIDN: 2012128901

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP: 19710317 200801 2 007

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

**SKRIPSI**

Mafazal Muna  
NIM: 150602074

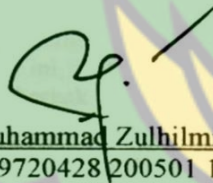
Dengan Judul:

**Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)**

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Ekonomi Syariah Pada Hari/Tanggal: Senin, 22 juli 2019 M

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi


Ketua,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

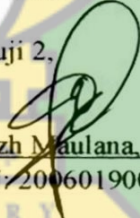
Sekretaris,

  
Cut Elfida S.H.I., MA  
NIDN: 2012128901

Penguji 1,

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP: 19800625 200901 1 009

Penguji 2,

  
Hafizh Maulana, SP., S.H.I., M.E  
NIDN: 2006019002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP: 19640314 199203 1 003

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah.

(Q.S. Huud : 88)

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari pada kematian, karena kematian memisahkan dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkan dari Allah.

(Iman bin Ali Qayim)

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. dengan segenap ketulusan hati karya kecil dan sederhana ini kupersembahkan kepada ayah dan mamak tercinta yang selalu medoakan, mendukung dan selalu memberikan kekuatan selama ini. adik-adikku tersayang yang telah mendukung perjuanganku setiap saat, serta sahabat-sahabat, teman-teman yang telah mendukung memberi saran, motivasi dan pencipta kenangan indah disetiap waktu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penulisan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)”**. Selawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E, M.Si, Ak.CA selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Ismail Rasyid Ridha Tarigan, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

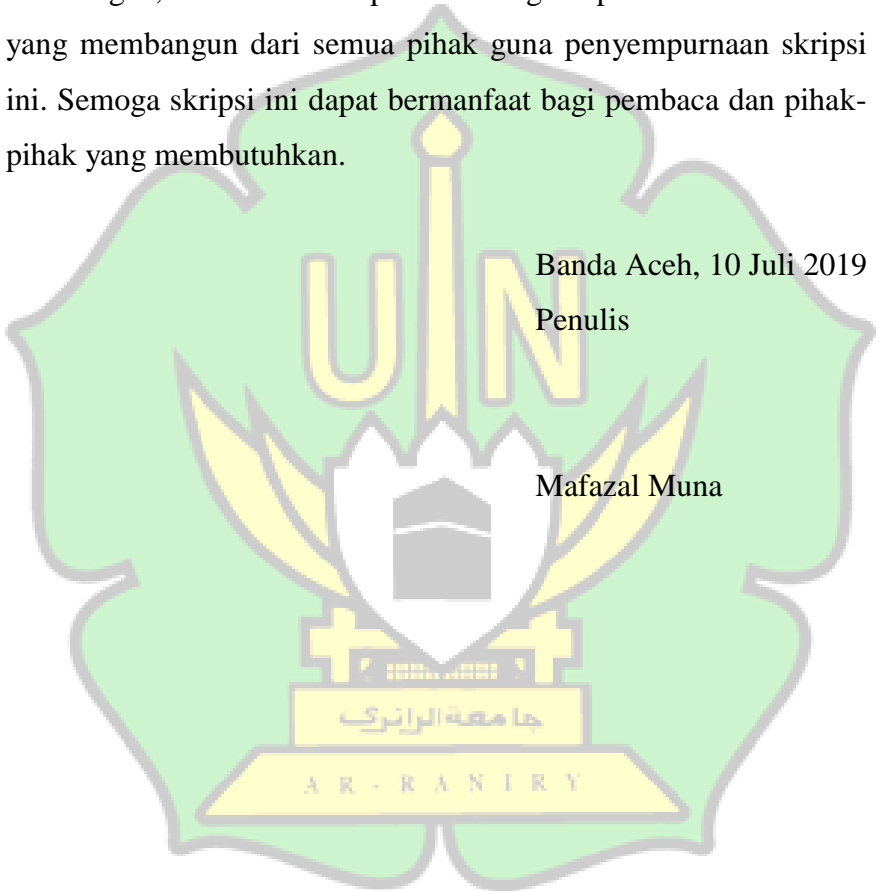
4. Khairul Amri S.E., M. Si, selaku Penasehat Akademik, dan seluruh karyawan/I, Dosen serta Staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA, selaku pembimbing I dan Cut Elfida, S.HI. MA, selaku Pembimbing II yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku penguji I dan Hafiizh Maulana, SP., S.H.I., M.E, selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bahagia Ar, dan Ibunda Jamaliah Hasballah atas segala kasih sayang dan bimbingan, kepada kakak Ayu 'Ulya dan Rifqi Akmal serta adik tercinta Muhammad Arief Mubarak. Serta seluruh anggota keluarga, karena dengan doa, dukungan, dan kebaikan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
9. Sahabatku ova, mahya beserta seluruh anggota calon sarjana, yuk hidup syariah dan rekan-rekan seperjuangan pada Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Juli 2019

Penulis

Mafazal Muna





**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> Atau <i>ya</i>	Ā
اِ/يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ/يُ	<i>Dammah</i> dan Wau	Ū

Contoh :

قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.


- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun,

transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/ raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-MadīnatulMunawwarah</i>
طَلْحَةَ	: <i>Talḥah</i>

**Catatan: Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ;Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Mafazal Muna  
NIM : 150602074  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran,  
dan Zakat Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus  
di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)  
Tanggal sidang : 22 Juli 2019  
Tebal Halaman : 83 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA  
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA

Sebagai negara berkembang Indonesia mengalami masalah pertumbuhan jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan karena penyaluran zakat yang tidak baik. Aceh yang mayoritas penduduk muslim masih mengalami kemiskinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Jumlah penduduk, pengangguran, dan zakat terhadap kemiskinan di Aceh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan objek penelitian menggunakan metode studi pustaka dan penelitian lapangan. Menggunakan jenis data sekunder berupa data panel (*Pooled data*). Analisis data dengan regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan jumlah penduduk, pengangguran, dan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

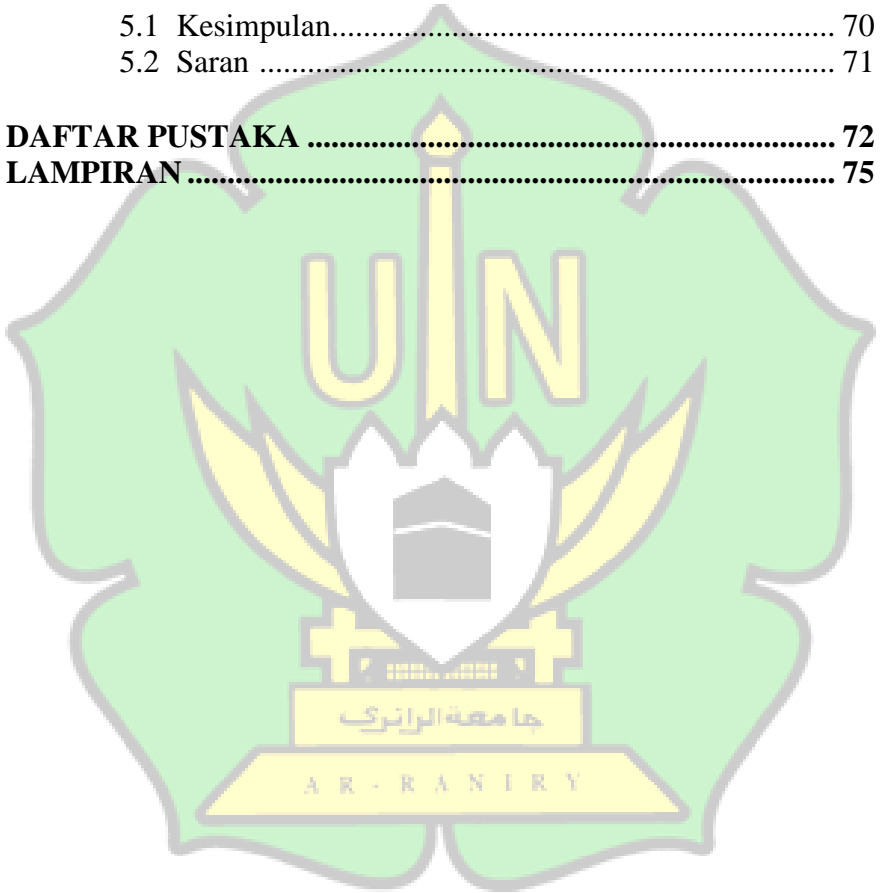
**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk, Pengangguran, Zakat, Kemiskinan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Jumlah Penduduk .....	10
2.1.1 Pengertian Jumlah Penduduk.....	10
2.1.2 Kependudukan di Indonesia.....	12
2.1.3 Sumber Data Kependudukan Indonesia.....	14
2.2 Pengangguran .....	16
2.2.1 Pengertian Pengangguran .....	16
2.2.2 Macam-Macam Pengangguran .....	17
2.2.3 Dampak Pengangguran .....	21

2.3	Zakat .....	23
2.3.1	Pengertian Zakat .....	23
2.3.2	Harta Sebagai Sumber Zakat .....	25
2.3.3	Sumber-Sumber Zakat .....	27
2.4	Kemiskinan.....	30
2.4.1	Pengertian Kemiskinan .....	30
2.4.2	Jenis-Jenis Kemiskinan.....	30
2.4.3	Penyebab Kemiskinan.....	32
2.5	Penelitian Terdahulu .....	33
2.6	Keterkaitan Antar Variabel .....	36
2.6.1	Hubungan Jumlah Penduduk dan Kemiskinan .....	36
2.6.2	Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan.....	36
2.6.3	Hubungan Zakat dan Kemiskinan.....	37
2.7	Kerangka Pemikiran .....	38
2.8	Hipotesis.....	38
2.8.1	Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan.....	38
2.8.2	Pengangguran terhadap Kemiskinan .....	39
2.8.3	Zakat terhadap Kemiskinan .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Data dan Teknik Pemerolehannya.....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4	Variabel Penelitian .....	42
3.5	Metode Analisis Data .....	42
3.5.1	Penentuan Model Estimasi.....	43
3.5.2	Tahapan Analisis Data .....	44
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.4	Pengujian Signifikan.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Deskripsi Data .....	49
4.1.1	Deskripsi Kemiskinan.....	49
4.1.2	Deskripsi Jumlah Penduduk.....	51
4.1.3	Deskripsi Pengangguran .....	52
4.1.4	Deskripsi Zakat .....	54

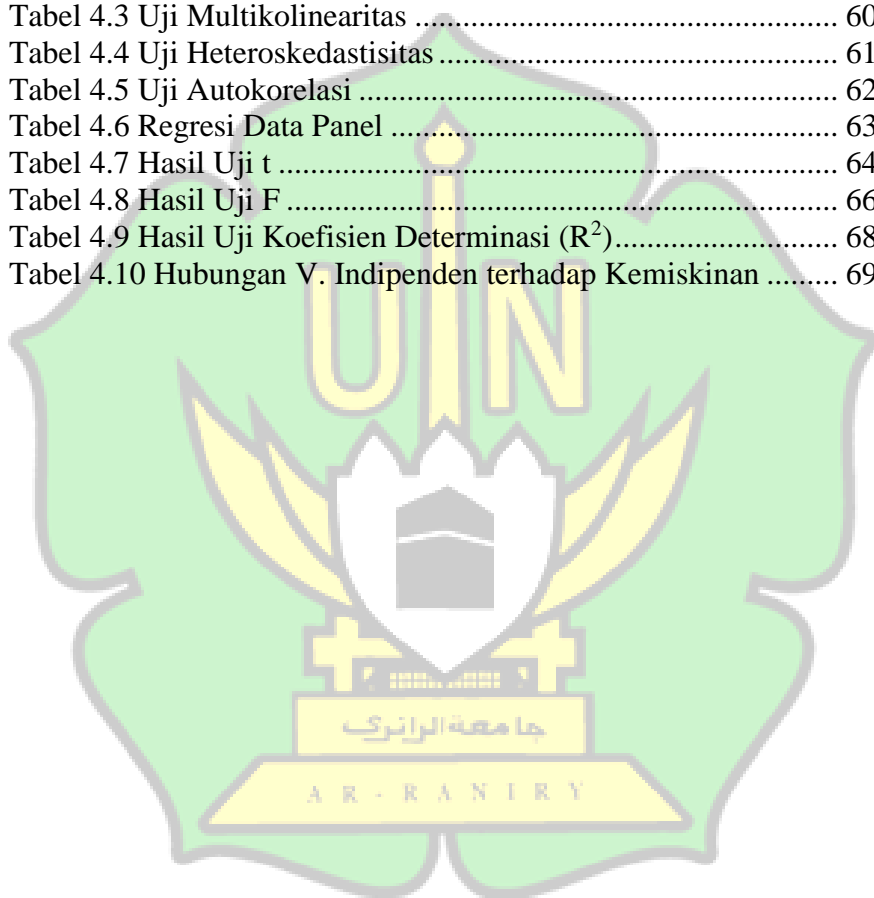
4.2 Analisis Data .....	56
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Panel.....	63
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>





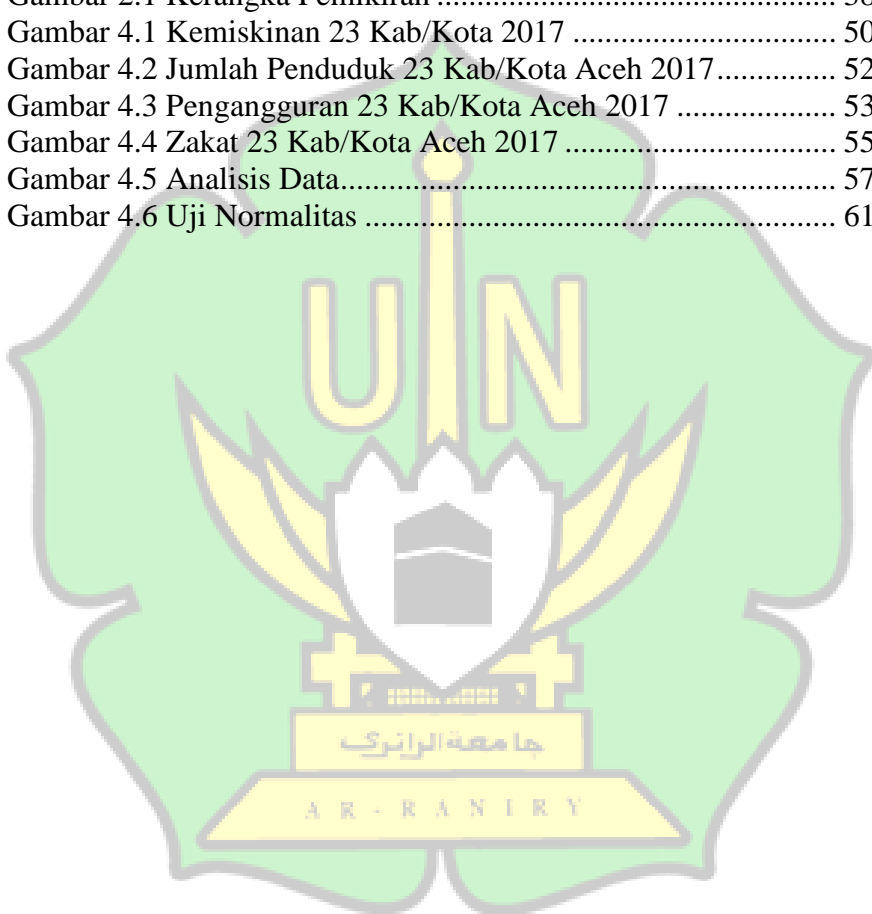
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow .....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman .....	59
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.6 Regresi Data Panel .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji t .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
Tabel 4.10 Hubungan V. Independen terhadap Kemiskinan .....	69



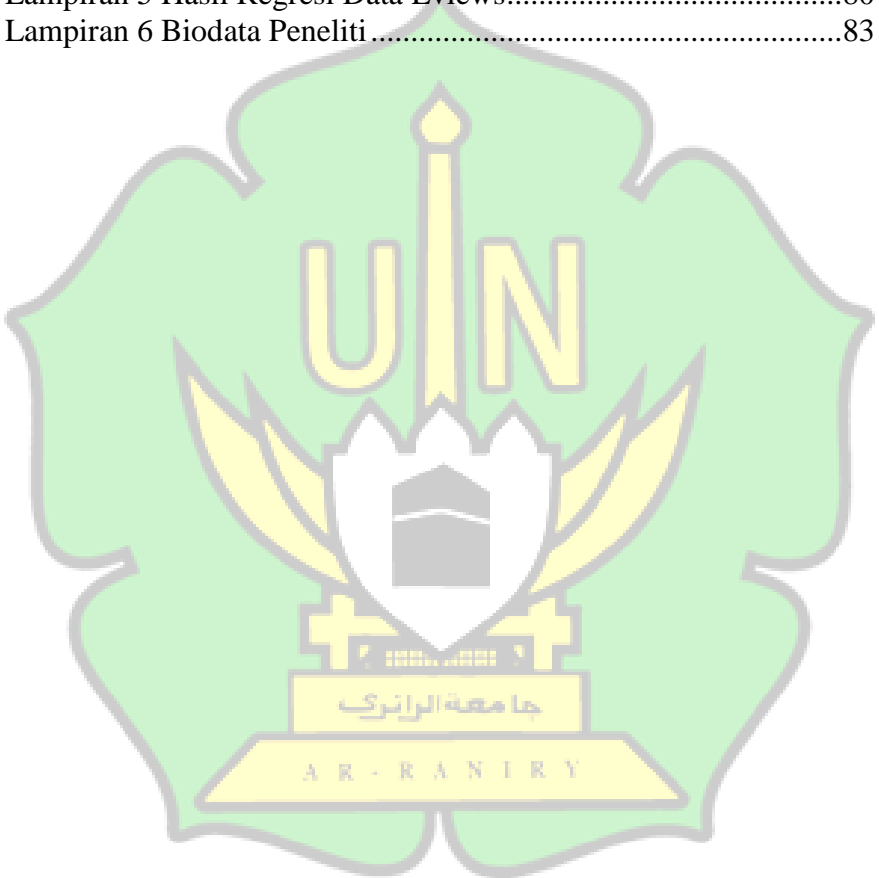
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Tahun 2013-2017.....	1
Gambar 1.2 Kemiskinan se-Pulau Sumatera Tahun 2017 .....	3
Gambar 1.3 TPT se-Pulau Sumatera Tahun 2017 .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1 Kemiskinan 23 Kab/Kota 2017 .....	50
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk 23 Kab/Kota Aceh 2017.....	52
Gambar 4.3 Pengangguran 23 Kab/Kota Aceh 2017 .....	53
Gambar 4.4 Zakat 23 Kab/Kota Aceh 2017 .....	55
Gambar 4.5 Analisis Data.....	57
Gambar 4.6 Uji Normalitas .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kemiskinan 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017.....	75
Lampiran 2 Jumlah Penduduk 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017.....	76
Lampiran 3 Pengangguran 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017 .....	77
Lampiran 4 Zakat 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017 .....	78
Lampiran 5 Hasil Regresi Data Eviews.....	80
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	83

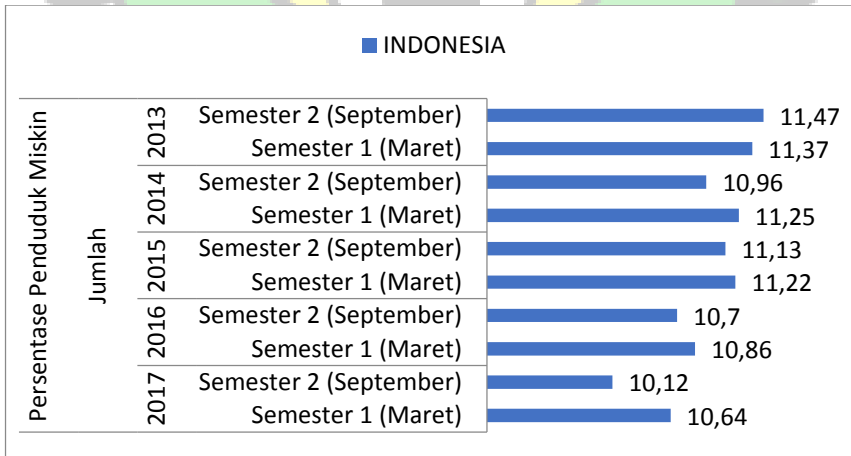


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami berbagai macam permasalahan dalam perekonomian, diantaranya adalah karena adanya pertambahan jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS tercatat bahwa penduduk miskin di Indonesia terus berkurang dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dana bantuan tunai dan berbagai kebijakan lainnya untuk bantuan sosial, sehingga penurunan kemiskinan terjadi. Adapun persentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: BPS (2019)

**Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Tahun 2013-2017**

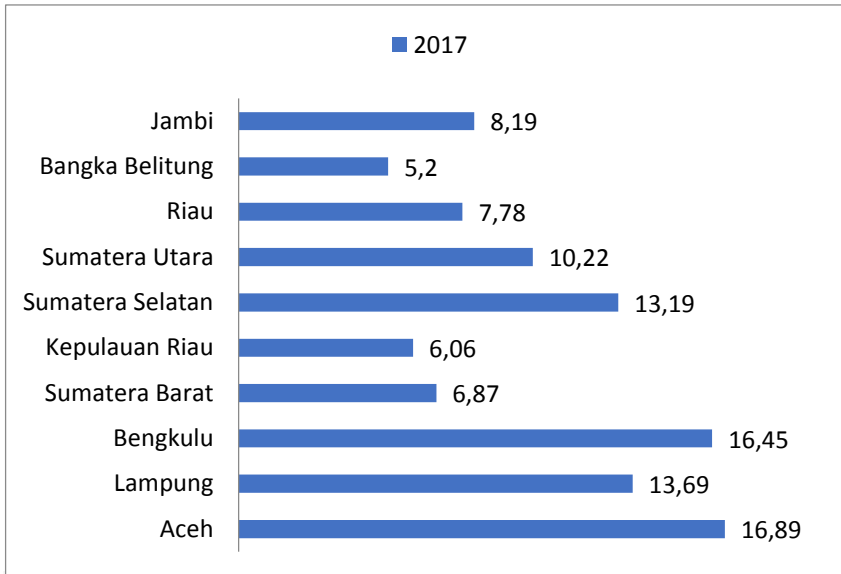
Grafik di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2017 persentase jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada tahun 2013 (September), sedangkan persentase penduduk miskin terendah berada pada tahun 2017 (September). Adapun jumlah penduduk miskin adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin**

Tahun	Persen		Jumlah	
	Maret	September	Maret	September
2013	11.37%	11.47%	28.17 juta jiwa	28.61 juta jiwa
2014	11.25%	10.96%	28.28 juta jiwa	27.73 juta jiwa
2015	11.22%	11.13%	28.59 juta jiwa	28.51 juta jiwa
2016	10.86%	10.70%	28.01 juta jiwa	27.76 juta jiwa
2017	10.64%	10.12%	27.77 juta jiwa	26.58 juta jiwa

Sumber: BPS (2019)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan meskipun tidak cukup besar. Adanya Gap antara tingkat kekayaan dan kemiskinan penduduk Indonesia menunjukkan adanya permasalahan dalam distribusi kekayaan maupun pendapatan yang ada sehingga menyebabkan timbulnya ketimpangan. Pendistribusian tidak merata dirasakan oleh penduduk pada setiap pulau di Indonesia, salah satunya adalah di Pulau Sumatera. Adapun persentase kemiskinan se-Pulau Sumatera pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:



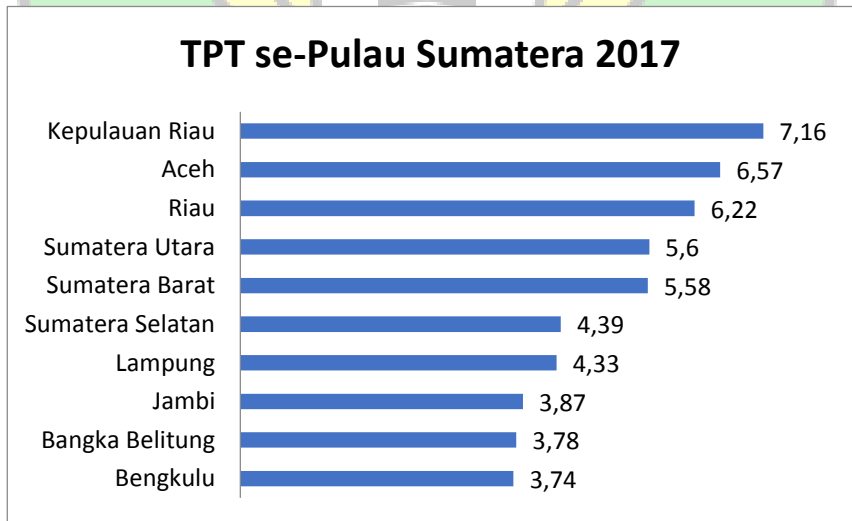
Sumber: BPS (2019)

**Gambar 1.2 Kemiskinan se-Pulau Sumatera Tahun 2017 (Persen)**

Grafik diatas menunjukkan bahwa Aceh merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sumatera. Kemiskinan dapat terjadi karena lembaga-lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyalur dana dari masyarakat surplus kepada masyarakat defisit belum mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang belum mampu untuk memenuhi persyaratan Bank dikarenakan tidak memiliki aset untuk angunan sebagai dasar pinjaman kredit, dan minimnya *skill* kewirausahaan serta modal sehingga menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran dan susah nya masyarakat untuk lepas dari kemiskinan.

Menurut Irhamni (2017) salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Bertambahnya jumlah penduduk karena kelahiran dan juga migrasi menyebabkan tenaga kerja menjadi tidak sepadan dengan jumlah lapangan kerja yang ada, sehingga terciptanya pengangguran yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan.

Adapun menurut Sukirno (2004) Akar permasalahan kemiskinan kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Adapun persentase dari tingkat pengangguran terbuka se-Pulau Sumatera pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Sumber : BPS (2019)

**Gambar 1.3 TPT se-Pulau Sumatera Tahun 2017 (Persen)**

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Aceh tahun 2017 berada diposisi kedua se-Pulau Sumatera yaitu sebesar 6.57%. Pengangguran menjadi salah satu faktor yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi diharapkan mampu menjadi sebuah evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mengatasinya, oleh karena itu pemerintah diharapkan terus melakukan berbagai kebijakan untuk memperbaikinya, adapun instrumen islami yang dapat dipakai dalam pendistribusian pendapatan dan kekayaan untuk mencegah kemiskinan adalah zakat. Dalam Al-Quran terdapat dalil yang mewajibkan zakat. Firman Allah:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.”* (Q.S. At-Taubah [9]: 103).

Zakat apabila dikelola dan disalurkan dengan baik dapat mencegah ketimpangan antara tingkat kekayaan dan kemiskinan penduduk, karena pada setiap orang terdapat bagian harta yang wajib dikeluarkan. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Quran:



وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.”*(Q.S. Az Zariyat [51]: 19).

Aceh yang mayoritas penduduknya muslim menciptakan peluang perolehan zakat yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Namun tingginya zakat di Aceh belum diimbangi dengan penyaluran yang baik sehingga masih banyak masyarakat miskin yang ada di Aceh.

Firmansyah (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pertama, ada kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia. Kedua, lembaga zakat resmi belum memainkan peran penting dalam penggalangan dana zakat, karena masih banyak pembayar zakat yang menggunakan lembaga zakat tidak resmi. Ketiga, alokasi anggaran untuk mendukung zakat produktif masih terbatas karena beberapa kendala yang dihadapi. Namun kehadiran program zakat telah mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan penerima zakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Provinsi Aceh?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh?
3. Apakah terdapat pengaruh zakat secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh?
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan dana zakat secara simultan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh?
2. Menganalisis pengaruh pengangguran secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh?
3. Menganalisis pengaruh zakat secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh?

4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan dana zakat secara simultan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pemerintah**

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah adalah agar pemerintah mengetahui kondisi kemiskinan di Aceh lebih dipengaruhi oleh variabel apa saja, sehingga dapat mencari solusi maupun kebijakan untuk menanggulangnya.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Manfaat Penelitian ini bagi masyarakat adalah agar memotivasi masyarakat untuk ikut andil mengurangi tingkat pengangguran yang dianggap mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah penduduk, pengangguran, dan zakat terhadap kemiskinan yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, sehingga peneliti dapat membandingkan variabel manakah yang memiliki pengaruh paling besar dalam penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun kepada lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dari penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat uraian tentang landasan teori, penelitian terkait dan hasil penelitian sesuai dengan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tentang penjelasan-penjelasan mengenai metode apa saja yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, jenis data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data serta rencana penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan serta jawaban dari persoalan yang ada dalam perumusan masalah.

### **BAB V PENUTUP**

Memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari hasil penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Jumlah Penduduk**

##### **2.1.1 Pengertian Jumlah Penduduk**

Dalam arti sederhana, penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal atau menempati suatu wilayah tertentu. Sedangkan penduduk menurut UUD 1945 pasal 26 ayat 2, berbunyi: “Penduduk Indonesia adalah warga negara Indonesia dan warga negara asing yang bertempat tinggal di Indonesia”. Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah atau negara pada kurun waktu tertentu (Saraswati, 2008).

Bertambahnya penduduk di suatu daerah atau negara biasanya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk alami biasanya dilihat dari tingkat kelahiran dan kematian, sedangkan pertumbuhan penduduk sosial dipengaruhi oleh ketiganya (kelahiran, kematian, dan migrasi). Adapun tujuan orang-orang melakukan migrasi karena kurangnya lapangan kerja, adanya kepadatan penduduk di daerah asal, sumber daya alam yang kurang, melanjutkan pendidikan, pemerataan penduduk, dan alasan yang paling utama adalah untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik.

Masalah kependudukan berkaitan dengan tingkat kesejahteraan penduduk. Di Indonesia faktor utama timbulnya masalah kependudukan dikarenakan tingginya pertumbuhan penduduk, tidak meratanya persebaran penduduk pada setiap daerah, rendahnya kualitas penduduk di bidang pendidikan, pendapatan, dan kesehatan, serta adanya beban kebergantungan yang tinggi dari masyarakat yang menganggur terhadap masyarakat yang bekerja.

Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya dapat dikelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kualitas yang memadai baik tingkat kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat mendukung terhadap proses pembangunan negara. Namun, jika kondisi yang terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi suatu hambatan bagi lajunya roda pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan (Utoyo, 2009).

Saat ini di beberapa negara sedang mengalami pertumbuhan jumlah penduduk, di mana jumlah penduduk usia produktif (rentang umur 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif (<15 tahun dan >64 tahun), hal ini biasa disebut dengan bonus demografi. Hal tersebut akan memiliki nilai positif dan keuntungan besar apabila dikelola secara profesional. Beberapa negara yang sukses dalam memaksimalkan

peluang bonus demografi negaranya adalah: Malaysia, Thailand, Korea Selatan, dan negara lainnya. Namun demikian, juga masih ada negara yang gagal dalam memaksimalkan bonus demografinya seperti Negara Ethiopia dan beberapa negara lainnya yang ada di Benua Afrika.

### **2.1.2 Kependudukan di Indonesia**

Berdasarkan catatan badan pusat statistik (BPS) tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia mencapai 253.609.643 juta jiwa. Angka tersebut terus mengalami perubahan. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah pada urutan ke 4, dengan urutan dari beberapa negara lain, yaitu: (1) Cina, (2) India, (3) Amerika, (4) Indonesia, (5) Brazil.

Dari ke lima urutan tersebut terlihat bahwa dari lima negara yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di dunia ternyata sebagian besar merupakan negara berkembang kecuali Amerika Serikat. Kebanyakan negara berkembang memiliki jumlah penduduk yang masih berusia muda, hal ini dijelaskan dengan bentuk piramida menyerupai kerucut, dimana jumlah penduduk lebih terkonsentrasi pada usia antara 0-19 tahun. Ini dapat diartikan bahwa tingkat angka kelahiran pada negara berkembang masih relatif tinggi, dan akan memberikan pengaruh terhadap rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk yang dialami oleh negara tersebut.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang setiap tahun terus mengalami pertumbuhan jumlah penduduk, hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan jumlah penduduk pada tiap provinsi setiap tahunnya. Pulau Jawa merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya.

Bambang Utoyo (2009) mengatakan, karena pertumbuhan jumlah penduduk semakin bertambah maka pemerintah pun berusaha untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan ledakan penduduk, sehingga pemerintah mulai menjalankan beberapa program, yaitu sebagai berikut:

1. Program keluarga berencana (KB), melalui program norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS), yang terdiri atas suami, istri, dan dua anak.
2. Menentukan batas terendah usia perkawinan pertama, yaitu bagi perempuan 19 tahun dan laki-laki 21 tahun sehingga kemungkinan memiliki anak lebih banyak ditekan.
3. Menambah jumlah fasilitas pendidikan sekolah sehingga dapat menunda usia perkawinan.

Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu dalam suatu wilayah tertentu dinamakan dengan dinamika penduduk. Gejala dinamika penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi). Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif di Indonesia apabila dikelola dengan baik maka akan menghasilkan



manfaat yang besar, namun apabila tidak dikelola dan dipersiapkan dengan baik maka hanya akan meningkatkan kemiskinan, menambah pengangguran, dan menciptakan penurunan ekonomi. Adanya bonus demografi akan mengubah perekonomian Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju, dengan adanya bonus demografi maka jumlah penduduk produktif usia kerja lebih besar dibandingkan usia tidak bekerja. Hal ini sangat baik sebab dengan meningkatnya ekonomi masyarakat maka pertumbuhan kemiskinan dan pengangguran akan berkurang.

### **2.1.3 Sumber Data Kependudukan Indonesia**

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang tinggal di wilayah negara Indonesia dan telah menetap sekurang-kurangnya enam bulan pada saat diadakan pendataan penduduk. Penduduk Indonesia terdiri atas warga negara Indonesia pribumi dan warga negara Indonesia keturunan asing (Saraswati, 2008). Adapun pertumbuhan penduduk di sebuah daerah bisa dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. **Pertumbuhan Penduduk Alami**

Pertumbuhan penduduk alami merupakan pertumbuhan jumlah penduduk yang diperoleh dari selisih antara besarnya kelahiran dan kematian.

2. **Pertumbuhan Penduduk Sosial**

3. Pertumbuhan penduduk sosial merupakan pertumbuhan penduduk yang telah memperhitungkan semua variabel demografis (kelahiran, kematian, dan migrasi).

Setelah adanya pembedaan pertumbuhan penduduk, maka hal selanjutnya yang diperhatikan oleh pemerintah adalah pendataan penduduk, tujuan dari pendataan ini adalah untuk melihat jumlah penduduk yang ada di setiap wilayah di Indonesia. Pendataan kependudukan Indonesia dilakukan melalui cara:

1. Registrasi penduduk, yaitu pencatatan berbagai peristiwa kependudukan (perkawinan, kelahiran, dan kematian) di tiap-tiap daerah setiap waktu.
2. Sensus penduduk, yaitu keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, dan publikasi data demografis di suatu negara untuk seluruh penduduk pada periode waktu tertentu.

Data demografis yang biasa dicatat pada sensus penduduk meliputi aspek kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Dalam kegiatan pendataan penduduk, sensus bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan jumlah penduduk dari periode ke periode
2. Mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk di setiap wilayah
3. Mengetahui berbagai atribut sosial penduduk seperti tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi serta berbagai faktor yang memengaruhinya

4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Indonesia dalam merencanakan kebijakan-kebijakan pembangunan

Dalam proses pencatatannya, terdapat dua macam sensus penduduk di Indonesia yaitu:

1. *Sensus de jure*, yaitu pencatatan penduduk yang dilakukan terhadap orang-orang yang tinggal di suatu daerah sesuai dengan kartu tanda penduduk yang dimiliki
2. *Sensus de facto*, yaitu pencatatan yang dilakukan terhadap setiap orang yang ditemui petugas sensus di suatu daerah sensus tersebut.

## **2.2 Pengangguran**

### **2.2.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran dapat diartikan sebagai penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Widjajanta, 2009).

Pengangguran (*unemployment*) merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis atau semua orang dalam referensi waktu tertentu yang:

1. Tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri
2. Saat ini siap untuk bekerja (*available for work*)
3. Mencari pekerjaan, dalam arti memiliki kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yarlina, 2012).

### **2.2.2 Macam-macam Pengangguran**

Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak sedang aktif mencari pekerjaan dan tidak tergolong sebagai penganggur adalah para ibu rumah tangga yang tidak bekerja karena ingin mengurus keluarga, sedangkan lainnya adalah anak orang kaya yang memilih tidak bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya. Kedua orang ini dikategorikan sebagai penganggur sukarela (Ahman, 2007).

Salah satu penentu kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan, masyarakat yang tingkat penganggurannya tinggi akan mengurangi pendapatan sehingga dapat mengurangi kemakmuran,

sedangkan masyarakat yang tingkat penganggurannya rendah akan meningkatkan kemakmuran masyarakat, karena dengan bekerja mereka akan mendapat penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

Setiap pengangguran yang ada dalam sebuah negara dibedakan menjadi beberapa jenis, hal ini karena pengangguran dibedakan berdasarkan sebab terjadinya, ataupun berdasarkan menurut waktu lama kerjanya. Widjajanta (2009) mengatakan, Adapun macam-macam jenis pengangguran dibedakan menjadi:

1. Berdasarkan sebab terjadinya

- a. Pengangguran Konjungtural (*Siklikal*)

Pengangguran ini disebabkan karena adanya perubahan kehidupan perekonomian. Saat perekonomian mundur maka perusahaan akan mengalami kerugian sehingga tidak mampu menggaji pekerja dan mengambil keputusan untuk melakukan PHK terhadap para pekerja.

- b. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur ekonomi jangka panjang. Di mana Indonesia yang awalnya merupakan negara agraris kemudian secara perlahan berubah menuju negara industri. Sehingga akan berpengaruh terhadap pola pekerja yang sudah terbiasa di bidang pertanian. Biasanya pengangguran struktural disebabkan oleh

dua kemungkinan, yaitu: akibat berkurangnya permintaan (seperti penjahit), dan akibat kemajuan dan penggunaan teknologi (seperti pengolahan tanah sawah).

c. Pengangguran Normal (*Friksional*)

Pengangguran yang bersifat sementara, biasanya terjadi bukan karena pengangguran tidak mampu bekerja namun karena mereka menginginkan pekerjaan yang lebih baik.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini terjadi karena adanya pergantian mesin dengan manusia. Mesin dapat mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat seperti pembuatan jalan raya.

2. Berdasarkan Waktu lama kerja

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran yang keadaan orangnya sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang sepenuhnya menganggur ini biasanya memiliki produktivitas marginal sama dengan nol, bahkan dapat pula negatif. Kondisi ini terjadi karena beberapa hal berikut ini:

i. Lapangan kerja tidak tersedia

ii. Ketidak cocokan antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan

b. Pengangguran tidak sepenuh waktu

Pengangguran yang tidak sepenuh waktu menganggur. Pengangguran semacam ini dapat diketahui bila kita memindahkan sejumlah tenaga kerja dari suatu pekerjaan (dari sektor pertanian) ke pekerjaan lain (sektor industri). Dan ternyata pemindahan tenaga kerja itu tidak mengurangi produksi dari sektor pertanian tersebut.

c. Pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran di mana orang bekerja namun produktivitas yang dimiliki rendah, biasanya terjadi karena adanya ketidak sesuaian antara potensi (bakat) dengan pekerjaan yang dilakukan, sehingga akan mempengaruhi produktivitas pekerja.

d. Pengangguran Musiman

Pergantian musim dapat berperan sebagai salah satu faktor penyebab pengangguran. Misalnya, di sektor pertanian setelah habis panen sampai musim tanam berikutnya tidak ada pekerjaan. Maka para petani akan disebut penganggur musiman. Juga pada saat tidak boleh menangkap ikan di wilayah Maluku dan Papua para nelayan banyak yang menganggur (Suparmoko, 2007).

### 2.2.3 Dampak Pengangguran

Dalam perekonomian tingginya tingkat pengangguran akan menyebabkan lesunya ekonomi dan merosotnya kesejahteraan masyarakat sabagai akibat penurunan pendapatan masyarakat. Dampaknya meliputi:

1. Pendapatan Perkapita

Orang yang menganggur dan tidak memiliki penghasilan akan membebani orang lain yang bekerja, dampaknya terjadi penurunan pendapatan perkapita. Dengan kata lain apabila pengangguran tinggi maka pendapatan perkapita akan menurun dan sebaliknya bila pengangguran rendah pendapatan perkapita akan meningkat, dengan catatan pendapatan mereka yang masih bekerja tetap.

2. Pendapatan Negara

Pendapatan yang diterima dari orang yang bekerja sebelum sampai ditangan penerima maka akan dipotong pajak penghasilan. Pajak ini adalah salah satu sumber penghasilan negara, sehingga apabila banyak orang yang tidak bekerja maka pendapatan negara dari pemasukan pajak penghasilan akan berkurang.

3. Beban Psikologis

Seseorang yang tidak bekerja dan semakin lama menganggur maka besar beban psikologis yang ditanggung akan semakin besar. Orang yang bekerja akan memiliki



status sosial di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan orang yang tidak bekerja akan merasa rendah diri karena status yang tidak jelas.

#### 4. Munculnya Biaya Sosial

Tingginya pengangguran akan menimbulkan pengeluaran berupa biaya-biaya sosial seperti pengeluaran untuk biaya-biaya sosial dalam kegiatan pengadaan penyuluhan, biaya pelatihan, dan biaya keamanan sebagai akibat kecenderungan meningkatnya kriminalitas.

Karena pengangguran memiliki banyak dampak yang negatif baik terhadap individu maupun negara, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu dalam mengatasi pengangguran yang semakin tinggi. John Maynard Keynes mengemukakan bahwa pengangguran tidak dapat dihapuskan, tetapi hanya dapat dikurangi. Adapun langkah yang harus ditempuh pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran, di antaranya sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembangunan yang diarahkan pada kegiatan untuk mengurangi ketimpangan pertumbuhan dan pembangunan nasional.
2. Merumuskan kebijakan di bidang penanaman modal, perizinan usaha, perpajakan, moneter, dan perdagangan.
3. Menyusun program dan proyek perluasan kesempatan kerja.
4. Mendorong terbuka kesempatan usaha-usaha informal.

Menurut Soemitro Djojohandikusumo, kesempatan kerja dapat diperluas dengan dua cara, yaitu:

1. Pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (yang dapat menyerap banyak tenaga kerja).
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan, dan jembatan (Widjajanta, 2009).

## **2.3 Zakat**

### **2.3.1 Pengertian Zakat**

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* 'Keberkahan', *al-namaa* 'Pertumbuhan dan perkembangan', *at-thaharatu* 'Kesucian', dan *ash-shalahu* 'Keberesan'. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu, (Anis, 1972).

Selain itu zakat juga diartikan dengan segala sesuatu pemberian yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu dan ukuran tertentu, yang diberikan kepada golongan masyarakat tertentu. Dengan kata lain zakat adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya

dan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Islam (Kurniawan, 2008).

Hafidhuddin (2002) mengatakan, hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surah Ar-Rum 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan hartanya.”*(Q.S. Ar Rum [30]: 39).

Zakat disebut infak karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah SWT. Disebut sedekah karena memang salah satu tujuan utama zakat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zakat disebut hak, oleh karena memang zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

Adanya zakat akan memperkecil kesenjangan sosial, meminimalisir pemisah antara orang kaya dan orang miskin, serta

dengan zakat akan tumbuh nilai kekeluargaan dan persaudaraan. Sementara tujuan mendasar ibadah zakat itu adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan social seperti pengangguran, kemiskinan dan lain-lain. Sistem distribusi zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut dan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, dan atribut-atribut keduniawian lainnya (al-Qardhawi, 2005).

### **2.3.2 Harta Sebagai Sumber Zakat**

Secara umum dan global Al-Quran menyatakan bahwa zakat itu diambil dari setiap harta yang kita miliki, seperti dikemukakan dalam surah at-Taubah: 103 dan juga diambil dari setiap usaha yang baik dan halal, seperti dalam surah al-Baqarah: 267 (Hafidhuddin, 2002). Ketika melihat firman Allah surah al-Baqarah ayat 267, ayat tersebut menyatakan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk mengeluarkan zakat (infak) dari hasil usaha yang terkait, baik yang berupa mata uang, barang dagangan, hewan ternak, maupun yang berbentuk tanaman, buah-buahan, dan biji-bijian.

Dalam Islam setiap kegiatan yang kita lakukan memiliki ketentuan yang telah ditetapkan, dalam penetapan objek zakat terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi. Apabila harta yang dimiliki tidak sesuai ketentuan, maka harta tersebut belum bisa menjadi sumber atau objek yang wajib dizakatkan.

Hafidhuddin (2002) mengatakan, adapun persyaratan harta menjadi sumber atau objek zakat, adalah sebagai berikut:

1. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal. Artinya harta haram, baik bendanya maupun cara mendapatkannya, maka tidak dapat dikenakan kewajiban zakat, karena Allah SWT tidak akan menerimanya.
2. Harta tersebut berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan, seperti melalui kegiatan usaha, perdagangan, melalui pembelian saham, atau ditabungkan. Harta yang tidak berkembang, maka tidak dikenakan kewajiban zakat.
3. Milik penuh, yaitu harta tersebut berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaan pemilikinya. Adapun alasan syarat ini, adalah penetapan kepemilikan yang jelas.
4. Harta tersebut menurut pendapat jumbuh ulama, harus mencapai nisab, yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat. Contohnya nisab emas adalah 85 gram, nisab hewan ternak kambing adalah 40 ekor, dan sebagainya.
5. Sumber-sumber zakat tertentu, seperti perdagangan, peternakan, emas, dan perak, harus sudah berada atau dimiliki ataupun diusahakan oleh muzaki telah melewati tenggang waktu satu tahun.

Sebagian ulama Mazhab Hanafi, mensyaratkan kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok, atau dengan kata lain,

zakat dikeluarkan setelah terdapat kelebihan dari kebutuhan hidup sehari-hari atas kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

### 2.3.3 Sumber-Sumber Zakat

Zakat merupakan salah satu kewajiban di dalam Islam, yang termasuk kedalam rukun Islam dan termasuk ibadah. Kewajiban zakat terikat pada persaudaraan, dengan prinsip semua orang beriman bersaudara dan saling mencintai karena Allah, itulah sebabnya, zakat menjadi salah satu rukun Islam yang lima (Kurniawan, 2008).

Adapun jenis-jenis harta yang menjadi sumber zakat yang dikemukakan dalam Al-Quran dan hadis, pada dasarnya ada empat jenis yaitu: hewan ternak, emas dan perak, harta perdagangan, dan tanam-tanaman.

#### 1. Hewan Ternak

Dalam hadis dikemukakan bahwa hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya setelah memenuhi persyaratan tertentu, ada tiga jenis, yaitu: unta, sapi, dan domba atau kambing. Al-Qardhawi (1991) mengatakan, adapun persyaratan utama kewajiban zakat pada hewan ternak adalah sebagai berikut:

##### a. Mencapai Nisab

Berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki, yaitu 5 ekor untuk unta, 30 ekor untuk sapi, dan 40 ekor untuk kambing atau domba.

- b. Telah melewati waktu satu tahun (Haul)  
Berdasarkan praktik yang pernah dilakukan Rasulullah SAW dan para khalifah yaitu dengan mengirim secara periodik para petugas zakat untuk memungut zakat ternak setiap tahun.
- c. Digembalakan ditempat penggembalaan umum  
Yakni tidak diberi makan di kandangnya kecuali sangat jarang sekali
- d. Tidak dipergunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya dan tidak pula dipekerjakan.

## 2. Emas dan Perak

Kewajiban seseorang untuk mengeluarkan zakat emas dan perak yang dimilikinya, yaitu setelah memenuhi persyaratan tertentu, adapun syaratnya:

- a. Mencapai Nisab  
Nisab emas adalah dua puluh *misqal* atau dua puluh dinar (85 gram emas), sedangkan nisab perak adalah dua ratus dirham (595 gram perak).
  - b. Telah berlalu satu tahun
- ## 3. Perdagangan

Kewajiban zakat pada perdagangan yang telah memenuhi syarat tertentu. Ada tiga syarat utama kewajiban zakat pada perdagangan, yaitu sebagai berikut:

a. Niat berdagang

Niat berdagang atau niat memperjual belikan komoditas-komoditas tertentu ini merupakan syarat yang sangat penting.

b. Mencapai Nisab

Nisab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nisab dari zakat emas dan perak, yaitu senilai dua puluh misqal atau dua puluh dinar emas atau dua ratus dirham perak.

c. Hasil pertanian (Tanaman dan buah-buahan)

Tanaman, tumbuhan, buah-buahan dan hasil pertanian lainnya yang telah memenuhi persyaratan wajib zakat, harus dikeluarkan zakatnya. Adapun ketentuannya adalah:

- i. Tanaman yang menggunakan biaya besar dalam pengairannya seperti sistem irigasi, maka sebesar 5 persen.
- ii. Sedangkan pada tanaman yang tidak menggunakannya maka zakatnya lebih besar, yaitu 10 persen

Dari ketentuan tersebut maka diambil kesimpulan bahwa, jika kegiatan pertanian dominan usaha manusia yang lebih besar (seperti membuat sistem irigasi), maka zakatnya lebih kecil. Sedangkan jika dominan anugerah dari Allah (seperti mengandalkan turunnya hujan), maka zakatnya akan lebih besar.



## **2.4 Kemiskinan**

### **2.4.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu meliputi: pangan, papan, dan sandang (Bhinadi, 2017). Sedangkan BPS dan Depsos (2005) menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

Definisi tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral (Khomsan, 2015).

### **2.4.2 Jenis-Jenis Kemiskinan**

Khomsan (2015) mengatakan, kemiskinan dapat dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. **Kemiskinan Absolut**

Bila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

## 2. Kemiskinan Relatif

Kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan, namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

## 3. Kemiskinan Kultural

Mengacu pada persoalan jika seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar. Kemiskinan ini berkaitan dengan sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak mau berusaha dalam memperbaiki keadaan hidupnya, sekalipun ada usaha dalam memperbaiki tingkat hidup namun berasal dari pihak lain yang membantunya.

## 4. Kemiskinan Struktural

Situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan. Biasanya disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan dari kelembagaan atau struktur sosial yang menyebabkan kemiskinan.

## 5. Kemiskinan alamiah

Merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah. Sumber daya alam yang rendah membuat peluang produksi rendah.

Dari beberapa bentuk kemiskinan tersebut, dapat kita lihat bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kondisi alam, tetapi juga biasa disebabkan oleh faktor manusia, seperti kemiskinan kultural yang terjadi karena sikap seseorang yang tidak mau berusaha memperbaiki keadaan hidupnya, atau karena kemiskinan struktural yang disebabkan oleh kebijakan yang ada.

### 2.4.3 Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan bersifat kompleks dan terbagi dalam beberapa dimensi penyebab kemiskinan (Cox, 2004), yaitu:

#### 1. Kemiskinan yang diakibatkan oleh globalisasi

Adanya globalisasi menciptakan dua kubu berbeda bagi setiap negara, yaitu adanya negara pemenang dan negara kalah. Negara yang menjadi pemenang pada umumnya terdiri dari negara-negara maju yang telah siap dalam melakukan persaingan di pasar bebas.

#### 2. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan

Tidak meratanya pembangunan dalam sebuah negara, di mana wilayah perdesaan semakin terpinggir karena adanya pembangunan, sedangkan wilayah perkotaan

yang terus mengalami percepatan pertumbuhan juga akan mengalami kemiskinan karena tidak semua kelompok memperoleh keuntungan dari pertumbuhan tersebut.

### 3. Kemiskinan Sosial

Adanya perbedaan dalam lingkungan sosial, seperti kemiskinan yang dialami oleh kelompok minoritas, perempuan, dan anak-anak. Di mana mereka bekerja sama dengan jam kerja orang lain namun mendapat bayaran yang lebih rendah, hal ini karena adanya perbedaan gender, atau diskriminasi.

### 4. Kemiskinan Konsekuensial

Adanya faktor-faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, biasanya terdiri dari bencana alam, kerusakan lingkungan, adanya konflik suatu wilayah, dan tingginya jumlah penduduk.

Maka dapat dijelaskan bahwa kemiskinan yang dialami juga disebabkan oleh pola perekonomian dunia yang berasal dari globalisasi. Perekonomian dunia akan memberikan pengaruh pada pola pembangunan yang dialami suatu negara. Jika pembangunan yang dilakukan tidak seimbang untuk setiap wilayah, maka akan memperparah tingkat kemiskinan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan fokus penelitian, peneliti membandingkan penelitian terdahulu guna menghindari terjadinya pengulangan

penelitian terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma (2018)	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	Persamaan: Jumlah Penduduk, Kemiskinan Perbedaan: Pendapatan Perkapita	Secara parsial pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
Isabella Catarina Ketaren (2018)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap kemiskinan Provinsi Sumatera Utara	Persamaan: Pengangguran, Kemiskinan Perbedaan: Pengeluaran Pemerintah	Secara simultan pengeluaran pemerintah dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

**Tabel 2.1 – lanjutan**

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Isro'iyatul Mubarakah, Irfan Syauqi Beik, Tony Irawan (2017)	Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)	Persamaan: Zakat, Kemiskinan Perbedaan: Kesejahteraan Mustahik	Secara simultan zakat tidak mempengaruhi nilai indeks kemiskinan islami
Diah Retnowati, Harsuti (2015)	Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah	Persamaan: Pengangguran, Kemiskinan	Secara parsial pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, artinya ketika pengangguran meningkat akan diikuti pula oleh peningkatan kemiskinan.
Yoghi Citra Pratama (2015)	Peran Zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Badan Amil Zakat Nasional)	Persamaan: Zakat, Kemiskinan	Secara simultan dana zakat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

## **2.6 Penelitian Antar Variabel**

### **2.6.1 Hubungan Jumlah Penduduk dan Kemiskinan**

Setiap daerah di Indonesia memiliki jumlah penduduk yang berbeda sehingga kemiskinan yang dialami di setiap daerah juga berbeda-beda, padahal setiap daerah memiliki akses dan fasilitas untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Namun, karena penambahan jumlah penduduk yang terus meningkat sumber daya bumi tidak bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang ada, hal ini akan mendorong manusia mendekati garis kemiskinan karena adanya persaingan ketat dalam pemenuhan kebutuhan.

Masalah kependudukan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan antara lain adalah pola penyebaran penduduk dan mobilitas tenaga kerja yang kurang seimbang (Arsyad, 2010).

### **2.6.2 Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan**

Untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat maka dilakukannya pembangunan pengembangan perekonomian dalam rangka mengatasi permasalahan sosial masyarakat, seperti pengangguran dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan lebih efektif apabila dapat menggunakan sumber daya yang tersedia, dengan cara lapangan kerja menyerap tenaga kerja yang ada untuk melakukan kegiatan produksi barang/jasa, sehingga pengangguran dapat berkurang dan kemiskinan semakin menurun.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan permasalahan yang baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan (Yarlina, 2012).

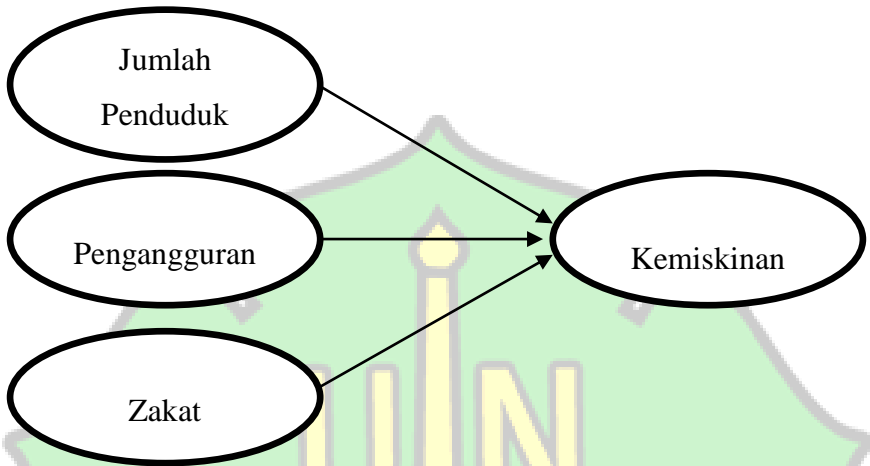
### **2.6.3 Hubungan Zakat dan Kemiskinan**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, untuk itu pemerintah menerapkan berbagai instrumen kebijakan sektoral, moneter, dan fiskal, tujuannya adalah untuk mempercepat penurunan tingkat kemiskinan. Namun instrumen kebijakan tersebut masih belum efektif karena masih ada permasalahan dalam distribusi kekayaan maupun pendapatan, dengan ditunjukkan dari adanya gap dari tingkat kekayaan dan juga kemiskinan penduduk di Indonesia.

Untuk itu kita perlu memerhatikan instrumen lain dalam membantu penurunan tingkat kemiskinan, Islam dalam mendistribusi harta pendapatan dan kekayaan menggunakan zakat sebagai salah satu instrumennya. Adanya zakat fitrah, zakat mal, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan ketimpangan kekayaan di Indonesia dan menjadi salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif (Yoghi, 2015).



## 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis

### 2.8.1 Hipotesis Variabel Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

$H_0$  : Jumlah penduduk secara parsial tidak mempengaruhi kemiskinan di Aceh

$H_1$  : Jumlah penduduk secara parsial mempengaruhi kemiskinan di Aceh

### **2.8.2 Hipotesis Variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan**

$H_0$  : Pengangguran secara parsial tidak mempengaruhi kemiskinan di Aceh

$H_1$  : Pengangguran secara parsial mempengaruhi kemiskinan di Aceh

### **2.8.3 Hipotesis Variabel Zakat terhadap Kemiskinan**

$H_0$  : Zakat secara parsial tidak mempengaruhi kemiskinan di Aceh

$H_1$  : Zakat secara parsial mempengaruhi kemiskinan di Aceh

### **2.8.4 Hipotesis Variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran, Zakat terhadap Kemiskinan**

$H_0$  : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat secara simultan tidak mempengaruhi kemiskinan di Aceh

$H_1$  : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat secara simultan mempengaruhi kemiskinan di Aceh

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan teori dan data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008).

Terdapat dua pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku referensi, skripsi serta browsing website internet yang terkait dengan masalah yang diteliti. Serta metode penelitian lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data meliputi jumlah penduduk, tingkat pengangguran, jumlah zakat, serta jumlah kemiskinan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yang kemudian dijadikan sebagai input dalam penelitian.

Tujuan dan arah penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independen (Y) yang terdiri dari jumlah penduduk, pengangguran, dan zakat, serta variabel dependen (X) yaitu kemiskinan.

### **3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Adapun data yang digunakan merupakan data panel (*Pooled Data*) yaitu data yang terdiri atas beberapa objek pada beberapa periode waktu. Adapun rentang waktu data yang diambil yaitu selama periode tahun 2013 hingga 2017 pada 23 Kabupaten/Kota di Aceh.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang merupakan teknik untuk mendapatkan informasi data melalui catatan literatur dokumentasi yang relevan, dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dari buku, referensi, skripsi, serta browsing website internet. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data dari variabel jumlah penduduk, pengangguran, jumlah zakat, serta kemiskinan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah penduduk, pengangguran, zakat, dan kemiskinan. Jumlah penduduk merupakan banyaknya penduduk yang menduduki sebuah wilayah tertentu, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam jumlah penduduk adalah dalam satuan jiwa.

Pengangguran merupakan orang yang sama sekali tidak bekerja, mencari kerja, atau berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam pengangguran adalah dalam persen.

Zakat merupakan suatu pengeluaran tertentu dari harta, menurut sifat dan ukuran tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu sesuai dalam Islam. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam zakat adalah dalam rupiah.

Kemiskinan merupakan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya, meliputi sandang, pangan, dan papan. Alat ukur kemiskinan dalam penelitian ini adalah dalam persen.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis bagaimana pengaruh dari data panel (*pooled*) variabel jumlah penduduk, pengangguran, zakat, dan kemiskinan, maka peneliti menggunakan metode regresi data panel

yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi panel ini adalah:

$$L(K_{mit}) = a + \beta_1 L(J_{pit}) + \beta_2 L(P_{it}) + \beta_3 L(Z_{kit}) + \epsilon_{it} \dots (1)$$

Dimana :

$K_{mit}$  : Kemiskinan daerah ke-i pada periode ke-1

$J_{pit}$  : Jumlah penduduk daerah ke-i periode ke-1

$P_{it}$  : Pengangguran daerah ke-i periode ke-1

$Z_{kit}$  : Zakat daerah ke-i periode ke-1

$E_{it}$  : intercept

### 3.5.1 Penentuan Model Estimasi

Dalam menentukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*, dan *Pooled Least Square*.

#### 1. *Common Effect Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data akan sama dalam

berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel

## 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept.

## 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model *Random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### **3.5.2 Tahapan Analisis Data**

Untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain: dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, atau Uji Lagrange Multiplier.

## 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model panel apa yang cocok untuk digunakan antara Pooled Least Square dan Fixed Effect Model, maka perlu dilakukan uji F-test. Hipotesis Uji Chow adalah:

$H_0$  : *Common effect model (Pooled OLS)*

$H_1$  : *Fixed effect model (LSDV)*

Untuk nilai statistic F hitung apabila nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan apabila nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0.05) maka model yang digunakan adalah *Pooled Least Square (PLS) / Common Effect (CE)*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel yang paling cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis Uji Hausman adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed effect model (LSDV)*

Untuk statistiknya uji hausman mengikuti distribusi statistic chi-square di mana apabila nilai probabilitas chi-Square statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05)



maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, namun apabila nilai probabilitas chi-Square statistic lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model panel yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien  $> 0.08$ , maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas dalam teknik regresi, maka dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak dapat didefinisikan. Selain itu, jika kolinearitas tinggi tetapi tidak sempurna, estimasi dari koefisien regresi masih dimungkinkan, namun nilai populasi dari koefisien-koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai varians dari setiap error berbeda atau bervariasi. Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat ketidak biasan dan konsistensi

estimator, akan tetapi menyebabkan estimator tidak memiliki varians yang minimum dan efisien.

Uji ini dapat dilakukan dengan uji glesjer yaitu dengan melihat hasil probabilitasnya, apabila  $>$  dari 0.05 maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, bila lebih maka untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada metode *FEM* dilakukan estimasi dengan pembobotan white.

### 3. Uji Normalitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat jika nilai dari probability  $<$   $\alpha$  0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Jika probability  $>$   $\alpha$  0.05 maka data berdistribusi normal.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada prob F atau prob *Chi-square*. Jika prob *Chi-Square*  $<$   $\alpha$  0.05 maka terjadi gejala autokorelasi.

#### 3.5.4 Pengujian Signifikan

##### 1. Uji Statistik T (Signifikan Parameter Individual)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian

parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis ( $\alpha$ ) 5%, dengan ketentuan degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  adalah besarnya sampel,  $k$  adalah jumlah variabel.

## 2. Uji Statistik F (Signifikan Simultan)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%, dengan degree of freedom ( $df_1$ ) =  $k-1$ , degree of freedom ( $df_2$ ) =  $n-k$ .

## 3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

## **BAB IV**

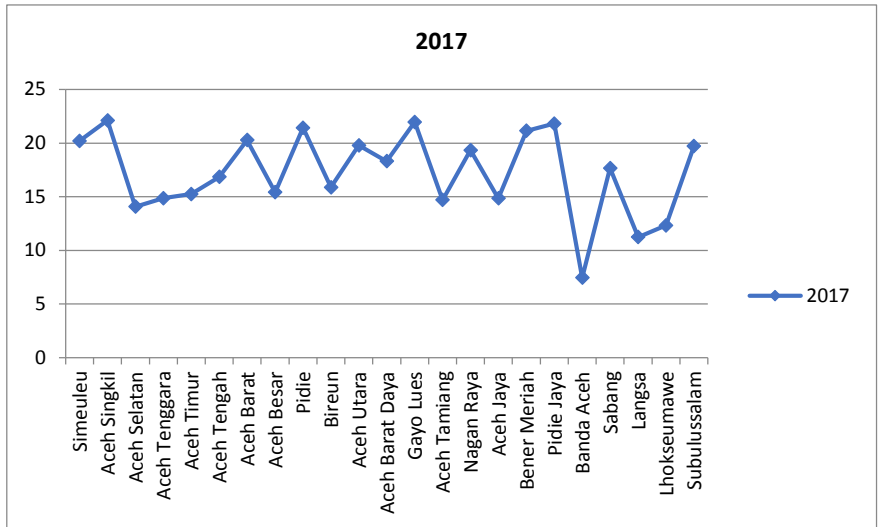
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Pada bab IV ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis menggunakan Software EViews 8 dengan menggunakan data Panel (*Pooled data*). Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan jenis data sekunder. Data diperoleh dari dokumen cetak maupun publikasi milik Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh dari variabel bebas (Y) terhadap variabel terikat (X) digunakan data kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, dan zakat periode tahun 2013-2017.

##### **4.1.1 Deskripsi Kemiskinan**

Aceh merupakan daerah yang memiliki kualitas sumber daya alam yang tinggi namun dikelola dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah, sehingga menyebabkan Aceh masih sering tertinggal dibandingkan daerah lain di Indonesia. Adapun grafik perbandingan jumlah kemiskinan 23 Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Sumber: Telah diolah kembali dari data BPS (2019)

#### **Gambar 4.1 Kemiskinan 23 Kab/Kota Aceh 2017 (Persen)**

Grafik di atas menunjukkan persentase jumlah kemiskinan paling tinggi pada tahun 2017 adalah Kabupaten Aceh Singkil dengan persentase sebesar 22.11 Persen, sedangkan kemiskinan paling rendah adalah Kota Banda Aceh dengan persentase sebesar 7.44 Persen.

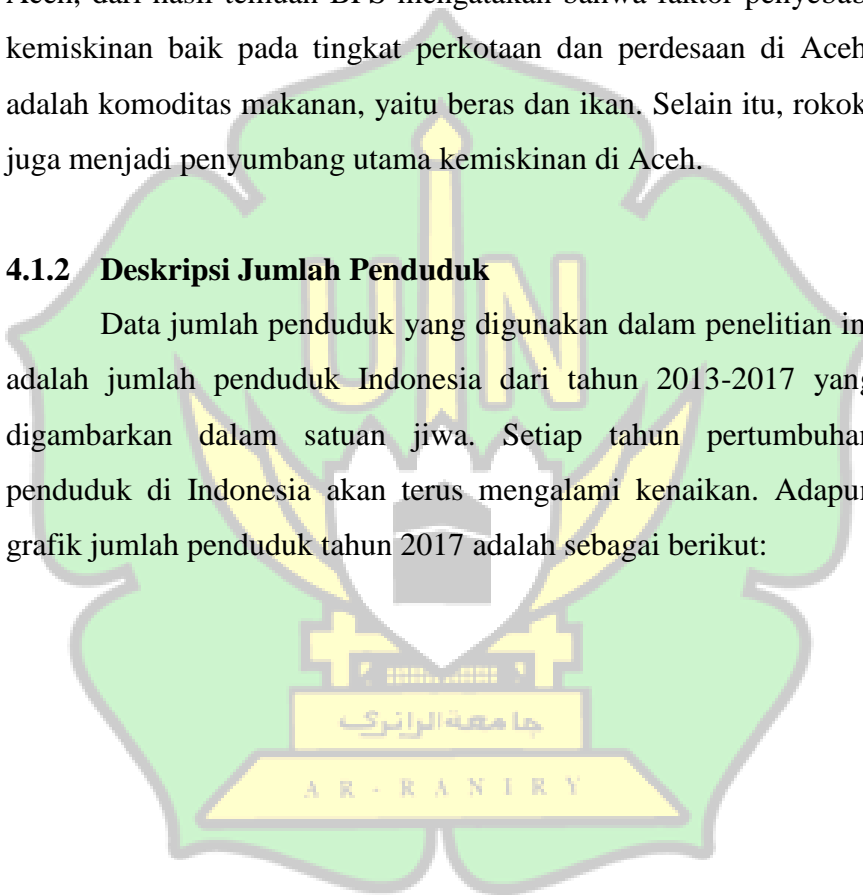
Menurut hasil temuan Institute for Development of Acehese Society (IDeAS), ada sejumlah persoalan yang menjadikan Aceh Singkil menjadi daerah yang sulit untuk maju dan berkembang. Salah satunya karakter masyarakat yang masih sulit menerima perubahan. Masalah lain yang dihadapi, saat ini masyarakat di wilayah tersebut cenderung memiskinkan diri sendiri. Padahal masyarakat memiliki sepeda motor, mobil, maupun kebun, namun saat pendaataan mereka cenderung

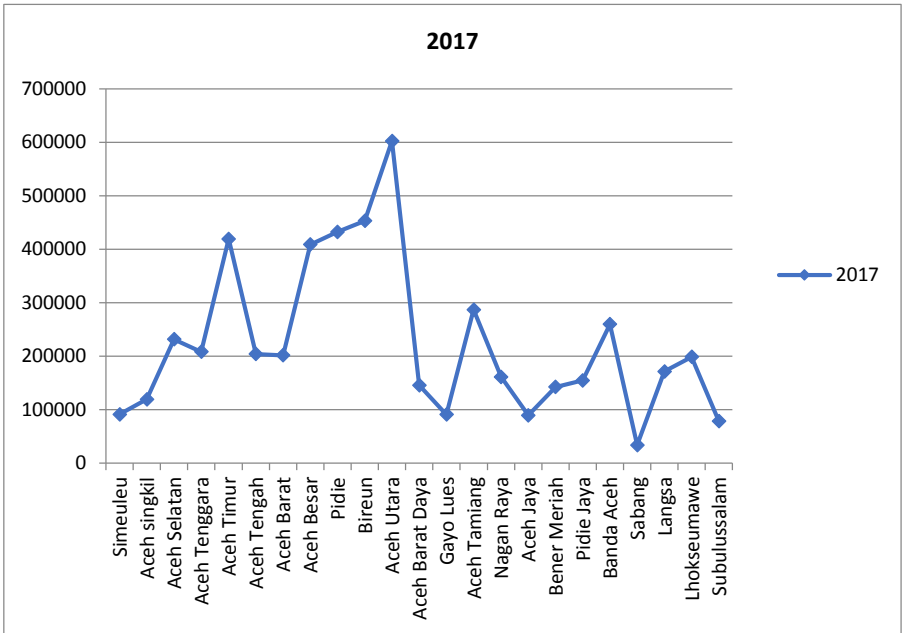
mengatakan dirinya masih miskin agar bisa mendapatkan bantuan, inilah penyebab Aceh Singkil sulit maju dan lepas dari masalah kemiskinan.

Sedangkan untuk kemiskinan yang dialami oleh Provinsi Aceh, dari hasil temuan BPS mengatakan bahwa faktor penyebab kemiskinan baik pada tingkat perkotaan dan perdesaan di Aceh adalah komoditas makanan, yaitu beras dan ikan. Selain itu, rokok juga menjadi penyumbang utama kemiskinan di Aceh.

#### **4.1.2 Deskripsi Jumlah Penduduk**

Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2013-2017 yang digambarkan dalam satuan jiwa. Setiap tahun pertumbuhan penduduk di Indonesia akan terus mengalami kenaikan. Adapun grafik jumlah penduduk tahun 2017 adalah sebagai berikut:





Sumber: Telah diolah kembali dari data Badan Pusat Statistik

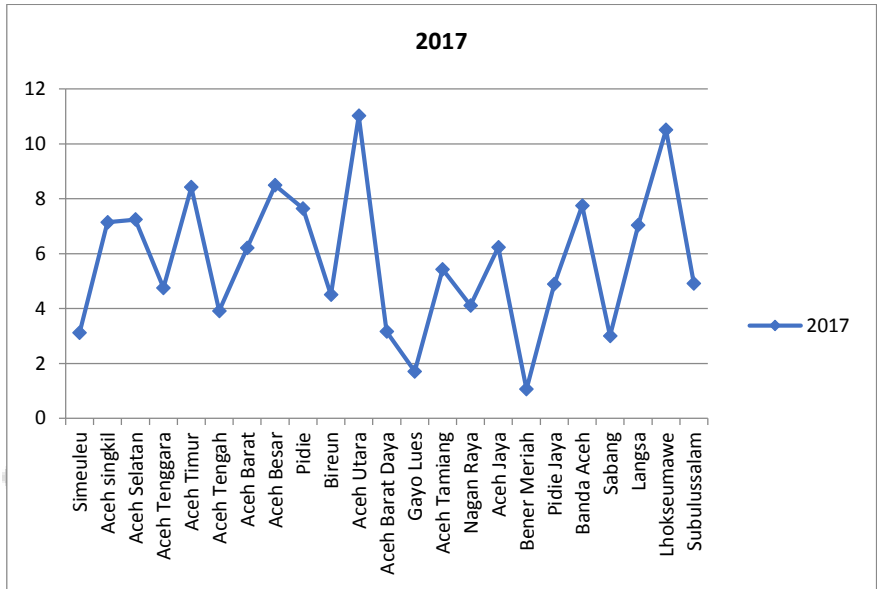
#### **Gambar 4.2 Jumlah Penduduk 23 Kab/Kota Aceh 2017 (Jiwa)**

Grafik di atas menunjukkan jumlah penduduk paling tinggi pada tahun 2017 adalah Kabupaten Aceh Utara dengan 602.554 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling rendah adalah Kota Sabang dengan 33.978 jiwa.

#### **4.1.3 Deskripsi Pengangguran**

Data pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran dalam bentuk persen mulai dari tahun 2013-2017. Data ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota.

Perbandingan pengangguran 23 Kabupaten/Kota di Aceh pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Sumber: Telah diolah kembali dari data Badan Pusat Statistik

### Gambar 4.3 Pengangguran 23 Kab/Kota Aceh 2017 (Persen)

Grafik di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka paling tinggi pada tahun 2017 adalah Kabupaten Aceh Utara dengan persentase sebesar 11.02 persen, sedangkan tingkat pengangguran terbuka paling rendah adalah Kabupaten Bener Meriah dengan persentase sebesar 1.06 persen.

Menurut hasil temuan BPS, tingginya angka pengangguran di Aceh Utara disebabkan kurangnya aktifitas di sector pertanian pada bulan Agustus, sedangkan mayoritas penduduk setempat bekerja pada sector pertanian. Untuk itu agar menekan angka pengangguran maka pemerintah harus memperhatikan sektor-

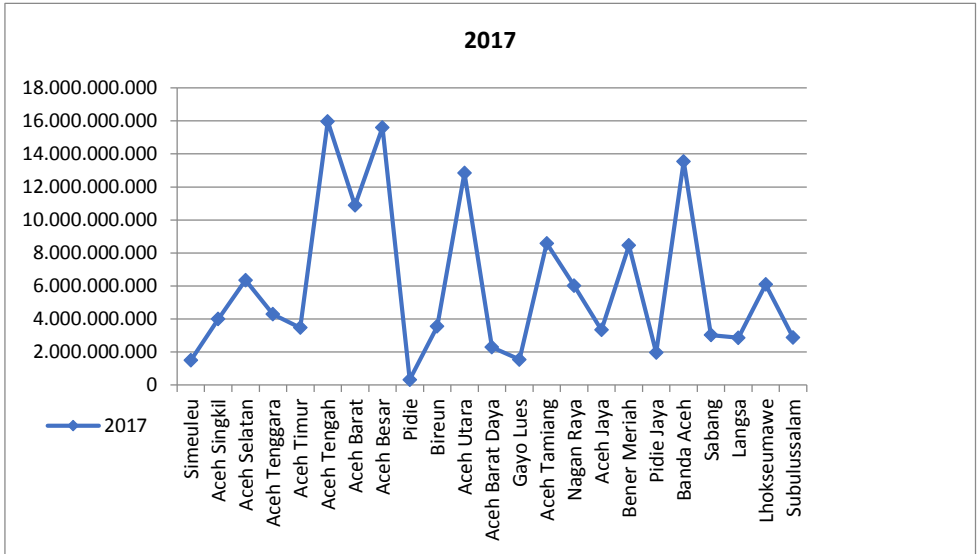


sektor yang paling banyak masyarakat Aceh menggantungkan kehidupannya. Yaitu pada pertanian, jasa, dan industri, sedangkan pertambangan kurang berpengaruh.

#### **4.1.4 Deskripsi Zakat**

Penyaluran zakat sangat berpengaruh penting terhadap kesejahteraan ekonomi. Adanya zakat akan memperkecil kesenjangan sosial, meminimalisir pemisah antara orang kaya dan orang miskin, serta menumbuhkan nilai kekeluargaan dan persaudaraan. Sementara tujuan mendasar ibadah zakat itu adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan lain-lain. Sistem distribusi zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut dan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, dan atribut-atribut keduniawian lainnya (al-Qardhawi, 2005).

Data penyaluran zakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran zakat dari tahun 2013-2017 dalam Rupiah. Data ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penyaluran zakat terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota yang diteliti. Adapun untuk melihat perbandingan zakat 23 Kabupaten/Kota tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Sumber: Telah Diolah Kembali dari Data Badan Pusat Statistik

#### **Gambar 4.4 Zakat 23 Kab/Kota Aceh 2017 (Rupiah)**

Grafik di atas menunjukkan jumlah zakat paling tinggi pada tahun 2017 adalah Kabupaten Aceh Tengah sebesar Rp.15,966,284,191, sedangkan jumlah zakat paling rendah adalah Kabupaten Pidie sebesar Rp.320,917,637.

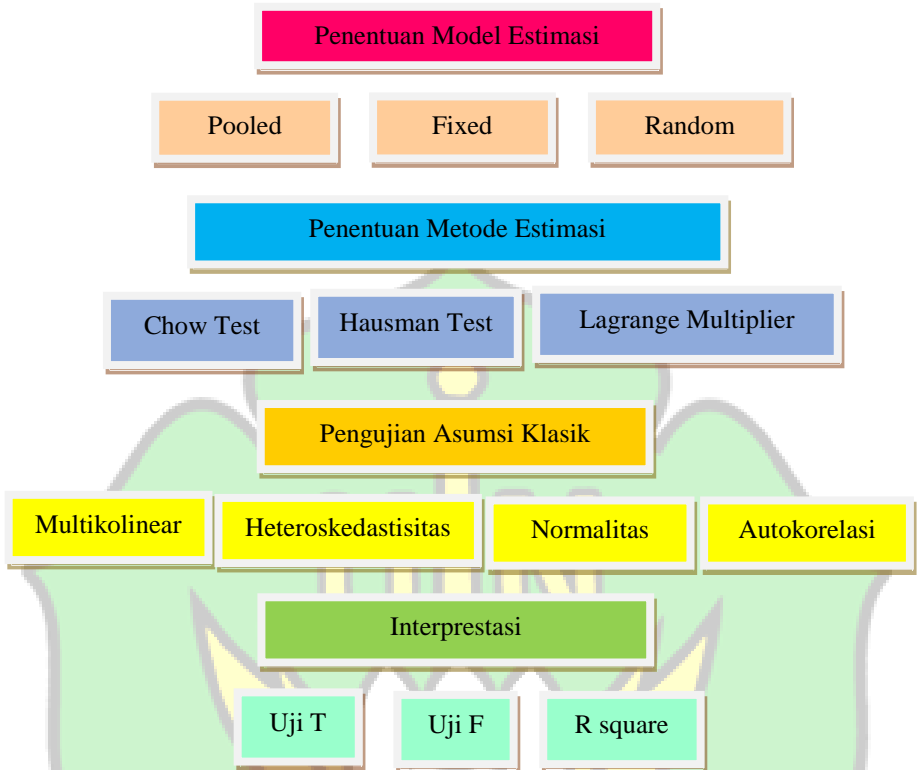
Menurut KBRN RRI, tingginya zakat yang diperoleh di Takengon atau Aceh Tengah disebabkan karena banyaknya pengusaha dan petani kopi yang memiliki produksi kopi rata-rata 720 kilogram pertahun per hektar. Sedangkan, rendahnya zakat di Pidie khususnya daerah Sigli disebabkan karena kurangnya tingkat kesadaran membayar zakat bagi PNS, padahal jumlah PNS di Pidie mencapai belasan ribu orang.

## 4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan estimasi data panel (*Pooled data*) pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan zakat terhadap kemiskinan 23 Kabupaten/Kota di Aceh. Untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti maka digunakan Analisis regresi panel. Adapun keuntungan dalam menggunakan regresi data panel, yaitu:

1. Dapat memberikan jumlah pengamatan yang lebih besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan atau diperoleh dari data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Dalam menentukan model analisis regresi panel mana yang digunakan dalam penelitian di antara model *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* maka dilakukan penentuan metode estimasi untuk menentukannya yaitu dengan menggunakan *Hausman Test*, dan *Chow test*. Adapun tahapan regresi data panel adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Analisis Data**

#### 4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu *Pooled*, *fixed effect*, dan *random*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, dilakukan penentuan estimasi menggunakan *Common/ Pooled*, *Fixed*, dan *Random Effect*.

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat di antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.275454	(22,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	301.237096	22	0.0000

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Apabila nilai probabilitas  $F > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect*. Namun jika nilai probabilitasnya  $< 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model random effect.

Pada tabel *fixed effect* dan *random effect*, perlu dilakukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara *fixed effect* dan *random effect model*. Oleh karena itu dilakukan uji hausman untuk mengetahuinya.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.767037	3	0.0052

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Dalam melakukan uji hausman, hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : *random effect*

$H_1$  : *fixed effect*

Apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0.05$  artinya  $H_0$  diterima, yang berarti model regresi yang paling tepat digunakan adalah *random effect*. Namun jika probabilitas Chi-Square  $< 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti model regresi yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0,0052. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang dipilih adalah *Fixed effect Model (FEM)*.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan alternative model, *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *ordinary least squared (OLS)* dalam teknik estimasinya.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *ordinary least squared (OLS)* meliputi uji multikolinearitas, hetesoskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Walaupun demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan *OLS* (Nachrowi : 2006)

##### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOG(X1)	X2	LOG(X3)
LOG(X1)	1.000000	0.414104	0.315669
X2	0.414104	1.000000	0.032400
LOG(X3)	0.315669	0.032400	1.000000

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Karena nilai koefisien korelasi antara variabel independen  $< 0.8$ .

## 2. Uji Heteroskedastisitas

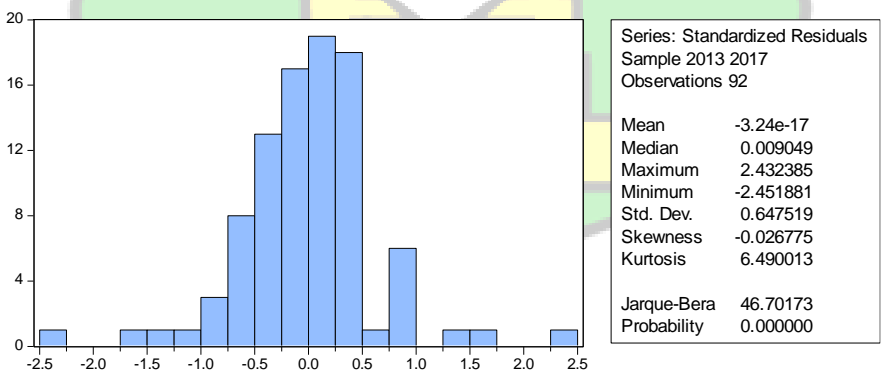
**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012364	16.27103	0.000760	0.9994
LOG(X1)	-0.065329	1.392317	-0.046921	0.9627
X2	-0.004169	0.015260	-0.273222	0.7855
LOG(X3)	0.057659	0.056907	1.013219	0.3147

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer di atas terdapat hasil probabilitas dari setiap variabel independen yang  $> 0.05$  yang berarti bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, sehingga tidak perlu dilakukan kembali regresi dengan pembobotan *white*.

## 3. Uji Normalitas



Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

## 4.6 Uji Normalitas



Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Jarque Bera 46.70173 dengan probability 0,000000 sehingga lebih kecil dari  $\alpha$  0.05, artinya residual tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *BLUE (Best Linear Unbias Estimator)* dan beberapa pendapat tidak mengharuskan adanya syarat ini sebagai sesuatu yang wajib untuk dipenuhi (Nachrowi : 2006).

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.275454	(22,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	301.237096	22	0.0000

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Prob Chi-Square < dari 0.05, maka terjadi gejala autokorelasi.

Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (Cross section atau panel)* akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Nachrowi : 2006).

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

**Tabel 4.6**  
**Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.8140	45.31265	2.666232	0.0096
LOG(X1)	-8.545216	3.877417	-2.203842	0.0310
X2	0.001216	0.042498	0.028620	0.9773
LOG(X3)	-0.003213	0.158477	-0.020276	0.9839

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel *fixed effect Model*, maka ditemukan hasil dari perhitungan Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat terhadap Kemiskinan sebagai berikut:

$$K = 120.8140 - 8.545216(x1) + 0.001216(x2) - 0.003213(x3) + e$$

Dari model di atas dibuat interpretasi :

1. Konstanta sebesar 120.8140 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat) adalah nol, maka kemiskinan adalah sebesar 120.8140%.
2. Nilai koefisien regresi X1 (jumlah penduduk) sebesar - 8.545216 yang berarti setiap kenaikan jumlah penduduk 1% maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 8.545216%.
3. Nilai koefisien regresi X2 (pengangguran) sebesar 0.001216 yang berarti setiap kenaikan Pengangguran 1% maka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.001216%.

4. Nilai koefisien regresi X3 (zakat) sebesar -0.003213 yang berarti setiap kenaikan zakat 1% maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.003213%.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

##### 1. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Zakat terhadap Kemiskinan secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel secara parsial (sebagian) terhadap kemiskinan digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.8140	45.31265	2.666232	0.0096
LOG(X1)	-8.545216	3.877417	-2.203842	0.0310
X2	0.001216	0.042498	0.028620	0.9773
LOG(X3)	-0.003213	0.158477	-0.020276	0.9839

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji t pada variabel jumlah penduduk memiliki probabilitas 0.0310 yang berarti  $< 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk (x1) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap kemiskinan. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

- b. Pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji t pada variabel pengangguran memiliki probabilitas 0.9773 yang berarti  $> 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengangguran (x2) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap kemiskinan. Artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

- c. Pengaruh Zakat (X3) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji t pada variabel zakat memiliki probabilitas 0.9839 yang berarti  $> 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel zakat (x3) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap kemiskinan. Artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

## 2. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Zakat terhadap Kemiskinan secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (keseluruhan) mempengaruhi variabel dependennya.

Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, seperti berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.971619	Mean dependent var	17.50848
Adjusted R-squared	0.960869	S.D. dependent var	3.843612
S.E. of regression	0.760328	Akaike info criterion	2.522950
Sum squared resid	38.15450	Schwarz criterion	3.235629
Log likelihood	-90.05568	Hannan-Quinn criter.	2.810593
F-statistic	90.38050	Durbin-Watson stat	2.244692
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Dengan hipotesis:

$H_0$  : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat secara simultan tidak mempengaruhi kemiskinan di Aceh

$H_1$  : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat secara simultan mempengaruhi kemiskinan di Aceh

Berdasarkan hasil output eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 90.38050 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,13. Dengan demikian F hitung  $>$  F tabel ( $90.38050 > 3.13$ ), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien daterminasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.971619	Mean dependent var	17.50848
Adjusted R-squared	0.960869	S.D. dependent var	3.843612
S.E. of regression	0.760328	Akaike info criterion	2.522950
Sum squared resid	38.15450	Schwarz criterion	3.235629
Log likelihood	-90.05568	Hannan-Quinn criter.	2.810593
F-statistic	90.38050	Durbin-Watson stat	2.244692
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel di atas besar angka Adjusted R-Square ( $R^2$ ) adalah 0.960869. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 96,08%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,08% terhadap variabel dependennya. Sisanya 3,92% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

### 4.3 Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ ), Zakat ( $X_3$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ). Berikut ini merupakan tabel yang merangkup hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial:

**Tabel 4.10**  
**Hubungan Variabel Independen terhadap Kemiskinan**

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Signifikansi
Jumlah Penduduk (X1)	Berpengaruh Negatif	Signifikan
Pengangguran (X2)	Berpengaruh Positif	Tidak signifikan
Zakat (X3)	Berpengaruh Negatif	Tidak Signifikan

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Sedangkan hasil analisis regresi secara simultan (bersama-sama) didapatkan hasil bahwa variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2), dan Zakat (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Y), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

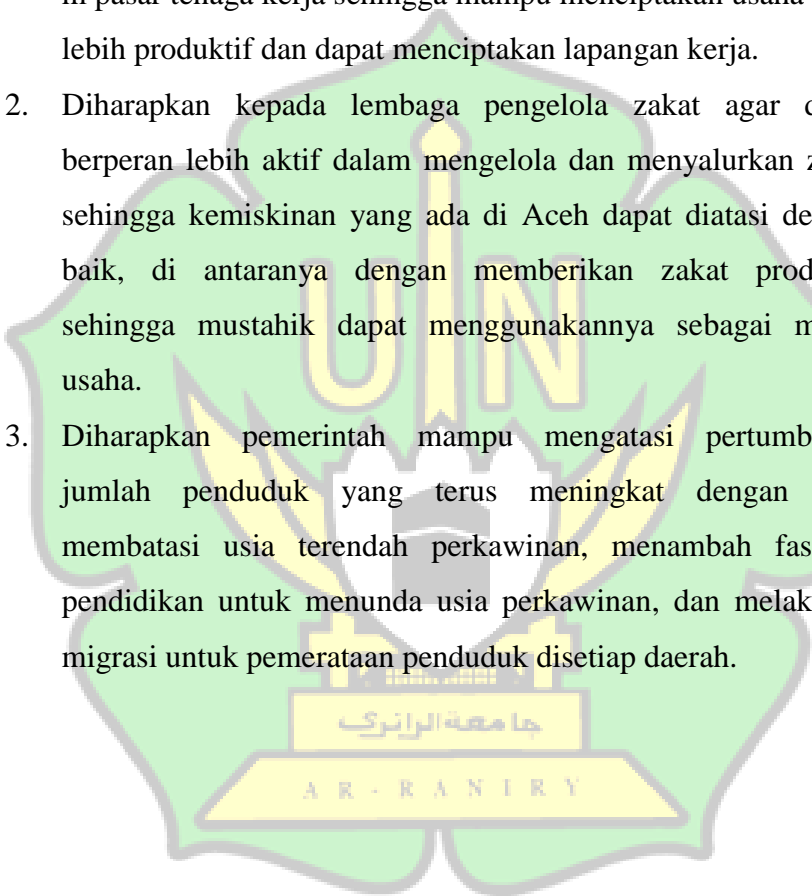
#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan di antaranya:

1. Variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar -8.545216. Artinya apabila jumlah penduduk naik 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 8.545216%.
2. Variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar 0.001216. Artinya apabila pengangguran naik 1% maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0.001216%.
3. Variabel zakat secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar -0,003213. Artinya apabila zakat naik 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,003213%.
4. Dari uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan penyaluran zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kemampuan dan keahlian kerja tertentu dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, supaya dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja sehingga mampu menciptakan usaha yang lebih produktif dan dapat menciptakan lapangan kerja.
2. Diharapkan kepada lembaga pengelola zakat agar dapat berperan lebih aktif dalam mengelola dan menyalurkan zakat sehingga kemiskinan yang ada di Aceh dapat diatasi dengan baik, di antaranya dengan memberikan zakat produktif sehingga mustahik dapat menggunakannya sebagai modal usaha.
3. Diharapkan pemerintah mampu mengatasi pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dengan cara membatasi usia terendah perkawinan, menambah fasilitas pendidikan untuk menunda usia perkawinan, dan melakukan migrasi untuk pemerataan penduduk di setiap daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan.

- Agustina, Eka., (2018). *Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam: Vol.4 No.2
- Ahman, Eeng., (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Al-Qardhawi, Yusuf., (1991). *Fiqh Zakat*. Beirut: Muassasah Risalah.
- Anis, Ibrahim., (1972). *Majma Lughah al-'Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Daar el-Ma'arif. Juz I.
- Azizah, Elda Wahyu., (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi: Vol.2 Jilid 1.
- Beik, Irfan Syauqi., (2009). *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Vol-II.
- Bhinadi, Ardhito., (2017). *Penganggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah., (2013). *Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol.21 No.2.
- Hafidhuddin, Didin., (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.

- Irhamni., (2017). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*.
- Ketaren, Isabella Caterina., (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Skylandsea: Vol.2 No.2
- Khomsan, Ali., (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurniawan, Beni., (2008). *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsunah, Durrotul., (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1 No.3.
- Mubarokah, Isro'iyatul., (2017). *Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik*. Jurnal Al-Muzara'ah: Vol.5 No.1
- Mustika, Chandra., (2011). *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008*. Paradigma Ekonomika, Vol.1 No.4.
- Nachrowi D Nachrowi. 2006, *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Pratama, yoghi Citra., (2015). *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan, (Studi Kasus :Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*. The Journal of Tauhidinomics Vol.1 No.1, 93-104.

- Retnowati, diah., (2018). *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto.
- Rusli., (2013). *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.1 No.1.
- Saraswati, Mila., dan Ida Widaningsih., (2008). *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Suparmoko, M., (2007). *Ekonomi SMA Kelas XI*. Jakarta: Quadra.
- Utoyo, Bambang., (2009). *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*. Jakarta: PT.Setia Purna.
- Widjajanta, Bambang., dan Aristanti Widyaningsih. (2009). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: CV. Citra Praya.
- Yacoub, Yarlina., (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. ISSN 1693- 9093. Vol.8 No.3.
- Zurisdah, Zahra., (2016), *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten*.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

Data kemiskinan 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017 (Persen)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Simeuleu	20.57	19.92	20.43	19.93	20.2
Aceh singkil	18.73	17.77	21.72	21.6	22.11
Aceh Selatan	13.44	12.79	13.24	13.48	14.07
Aceh Tenggara	14.39	13.75	14.91	14.46	14.86
Aceh Timur	16.59	15.88	15.85	15.06	15.25
Aceh Tengah	17.76	16.99	17.51	16.64	16.84
Aceh Barat	23.7	22.97	21.46	20.38	20.28
Aceh Besar	16.88	16.13	15.93	15.55	15.41
Pidie	21.12	20.29	21.18	21.25	21.43
Bireun	17.65	16.94	16.94	15.95	15.87
Aceh Utara	20.34	19.58	19.2	19.46	19.78
Aceh Barat Daya	18.92	17.99	18.25	18.03	18.31
Gayo Lues	22.33	21.43	21.95	21.86	21.97
Aceh Tamiang	15.13	14.58	14.57	14.51	14.69
Nagan Raya	21.75	20.85	20.13	19.25	19.34
Aceh Jaya	17.53	16.52	16.13	15.01	14.85
Bener Meriah	23.47	22.45	21.55	21.43	21.14
Pidie Jaya	22.7	21.78	21.4	21.18	21.82
Banda Aceh	8.03	7.78	7.72	7.41	7.44
Sabang	18.31	17.02	17.69	17.33	17.66
Langsa	12.62	12.08	11.62	11.09	11.24
Lhokseumawe	12.47	11.93	12.16	11.98	12.32
Subulussalam	20.69	19.72	20.39	19.57	19.71

Sumber: BPS Aceh

## LAMPIRAN 2

Data Jumlah Penduduk 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017 (Jiwa)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Simeuleu	86206	87598	89117	90291	91375
Aceh singkil	110108	112161	114518	116712	119490
Aceh Selatan	216994	220971	224897	228603	231893
Aceh Tenggara	192013	196249	200014	204468	208481
Aceh Timur	386212	394933	402976	411279	419594
Aceh Tengah	188214	192204	196090	200412	204273
Aceh Barat	185903	190244	193791	197921	201682
Aceh Besar	376491	384618	392584	400913	409109
Pidie	404817	410580	418882	425974	432599
Bireun	417289	423397	435300	443627	453224
Aceh Utara	565370	572961	583892	593492	602554
Aceh Barat Daya	135385	138140	140689	143312	145726
Gayo Lues	84717	86262	87881	89500	91024
Aceh Tamiang	269007	272228	278324	282921	287007
Nagan Raya	149397	152352	155070	158223	161329
Aceh Jaya	82385	86123	86385	87622	89618
Bener Meriah	131023	134015	136821	139890	142526
Pidie Jaya	142887	145584	148719	151472	154795
Banda Aceh	239404	249499	250303	254904	259913
Sabang	32215	32739	33215	33622	33978
Langsa	159761	162814	165890	168820	171574
Lhokseumawe	183232	187455	191407	195186	198980
Subulussalam	72103	73708	75188	77084	78725

Sumber: BPS Aceh

### LAMPIRAN 3

Data Pengangguran 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017 (Persen)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Simeuleu	6,42	5,57	8,51	NA	3,12
Aceh singkil	11,07	6,08	7,03	NA	7,14
Aceh Selatan	7,95	9,49	10,01	NA	7,24
Aceh Tenggara	16,82	9,51	9,79	NA	4,75
Aceh Timur	11,42	10,61	13,89	NA	8,42
Aceh Tengah	2,42	3,32	3,13	NA	3,91
Aceh Barat	7,42	5,86	6,77	NA	6,20
Aceh Besar	13,15	10,53	6,81	NA	8,49
Pidie	8,88	11,73	10,25	NA	7,64
Bireun	9,57	9,02	11,02	NA	4,50
Aceh Utara	17,97	13,58	17,05	NA	11,02
Aceh Barat Daya	10,30	6,79	11,66	NA	3,16
Gayo Lues	1,20	0,37	2,24	NA	1,71
Aceh Tamiang	10,49	9,75	14,03	NA	5,43
Nagan Raya	7,77	3,69	3,97	NA	4,11
Aceh Jaya	9,68	9,48	4,91	NA	6,23
Bener Meriah	0,63	0,74	1,04	NA	1,06
Pidie Jaya	12,82	8,16	9,18	NA	4,89
Banda Aceh	9,02	10,24	12	NA	7,75
Sabang	12,50	7,48	7,62	NA	3
Langsa	11,74	9,89	8,55	NA	7,03
Lhokseumawe	7,46	11,23	13,06	NA	10,51
Subulussalam	9,85	8,55	8,24	NA	4,91

Sumber: BPS Aceh



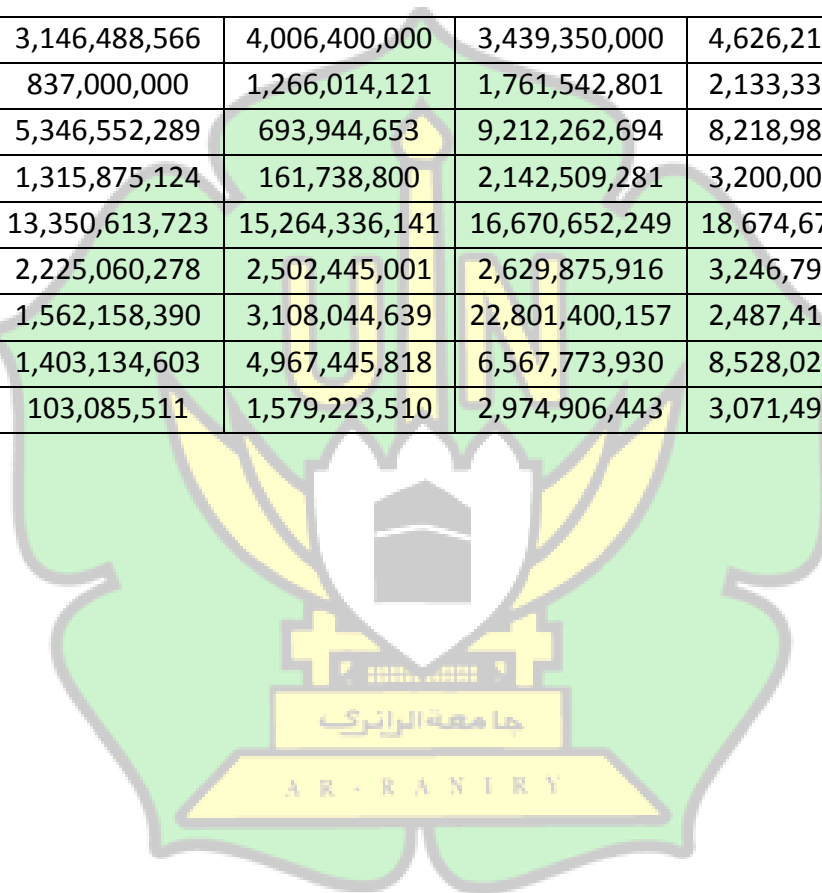
## LAMPIRAN 4

Data Zakat 23 Kab/Kota Aceh 2013-2017 (Rupiah)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Simeuleu	1,126,750,985	3,455,000,000	1,865,050,000	2,000,000,000	1,500,000,000
Aceh singkil	881,982,764	936,358,725	1,210,000,000	2,000,000,000	4,000,000,000
Aceh Selatan	1,967,662,221	2,689,957,259	3,704,670,149	7,055,809,124	6,354,787,347
Aceh Tenggara	3,106,258,433	4,347,873,000	4,959,587,000	5,700,000,000	4,287,040,000
Aceh Timur	2,039,922,272	2,403,144,315	3,392,519,334	3,752,082,773	3,474,054,351
Aceh Tengah	8,123,851,334	13,212,300,069	16,113,239,983	16,731,611,194	15,966,284,191
Aceh Barat	7,000,381,420	8,700,264,765	9,508,143,074	12,643,380,826	10,885,177,600
Aceh Besar	11,883,420,605	14,180,290,862	14,099,509,051	17,632,462,386	15,602,000,000
Pidie	735,227,865	601,256,183	653,834,982	6,310,396,740	320,917,637
Bireun	1,759,363,195	2,259,329,448	3,069,661,000	4,065,967,445	3,556,205,713
Aceh Utara	5,677,094,000	8,782,785,785	12,936,439,812	5,750,740,799	12,851,939,211
Aceh Barat Daya	1,350,157,136	1,818,270,776	2,448,346,737	2,881,217,688	2,292,653,906
Gayo Lues	747,971,045	842,495,800	1,651,229,731	1,632,797,967	1,547,787,038
Aceh Tamiang	904,002,977	1,440,396,270	5,550,945,837	7,461,714,917	8,584,336,946

Nagan Raya	3,146,488,566	4,006,400,000	3,439,350,000	4,626,213,647	6,011,332,953
Aceh Jaya	837,000,000	1,266,014,121	1,761,542,801	2,133,337,278	3,334,250,432
Bener Meriah	5,346,552,289	693,944,653	9,212,262,694	8,218,987,138	8,452,694,495
Pidie Jaya	1,315,875,124	161,738,800	2,142,509,281	3,200,000,000	1,964,717,116
Banda Aceh	13,350,613,723	15,264,336,141	16,670,652,249	18,674,674,289	13,548,354,592
Sabang	2,225,060,278	2,502,445,001	2,629,875,916	3,246,796,225	3,025,741,461
Langsa	1,562,158,390	3,108,044,639	22,801,400,157	2,487,415,220	2,862,800,265
Lhokseumawe	1,403,134,603	4,967,445,818	6,567,773,930	8,528,027,787	6,093,169,186
Subulussalam	103,085,511	1,579,223,510	2,974,906,443	3,071,497,285	2,870,414,921

Sumber: BPS Aceh



## LAMPIRAN 5

### Hasil Regresi Data Eviews

#### Hasil Regresi Data Panel Common Effect (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.05434	8.635182	5.564948	0.0000
LOG(X1)	0.151863	0.620597	0.244705	0.8073
X2	-0.339368	0.102777	-3.301970	0.0014
LOG(X3)	-1.357843	0.353995	-3.835772	0.0002
R-squared	0.250032	Mean dependent var		17.50848
Adjusted R-squared	0.224465	S.D. dependent var		3.843612
S.E. of regression	3.384857	Akaike info criterion		5.319005
Sum squared resid	1008.238	Schwarz criterion		5.428648
Log likelihood	-240.6742	Hannan-Quinn criter.		5.363258
F-statistic	9.779444	Durbin-Watson stat		1.065486
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

#### Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.8140	45.31265	2.666232	0.0096
LOG(X1)	-8.545216	3.877417	-2.203842	0.0310
X2	0.001216	0.042498	0.028620	0.9773
LOG(X3)	-0.003213	0.158477	-0.020276	0.9839

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971619	Mean dependent var		17.50848
Adjusted R-squared	0.960869	S.D. dependent var		3.843612
S.E. of regression	0.760328	Akaike info criterion		2.522950
Sum squared resid	38.15450	Schwarz criterion		3.235629
Log likelihood	-90.05568	Hannan-Quinn criter.		2.810593
F-statistic	90.38050	Durbin-Watson stat		2.244692
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

### Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.95747	11.80263	3.639651	0.0005
LOG(X1)	-1.780528	0.997634	-1.784751	0.0777
X2	0.028695	0.035760	0.802445	0.4245
LOG(X3)	-0.190495	0.136433	-1.396256	0.1661

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.247613	0.9480
Idiosyncratic random		0.760328	0.0520

Weighted Statistics			
R-squared	0.076107	Mean dependent var	2.035634
Adjusted R-squared	0.044610	S.D. dependent var	0.819909
S.E. of regression	0.801412	Sum squared resid	56.51898
F-statistic	2.416370	Durbin-Watson stat	1.972895
Prob(F-statistic)	0.071735		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.061981	Mean dependent var	17.50848
Sum squared resid	1261.050	Durbin-Watson stat	0.688618

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

### Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.275454	(22,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	301.237096	22	0.0000

### Hasil Uji Hausman

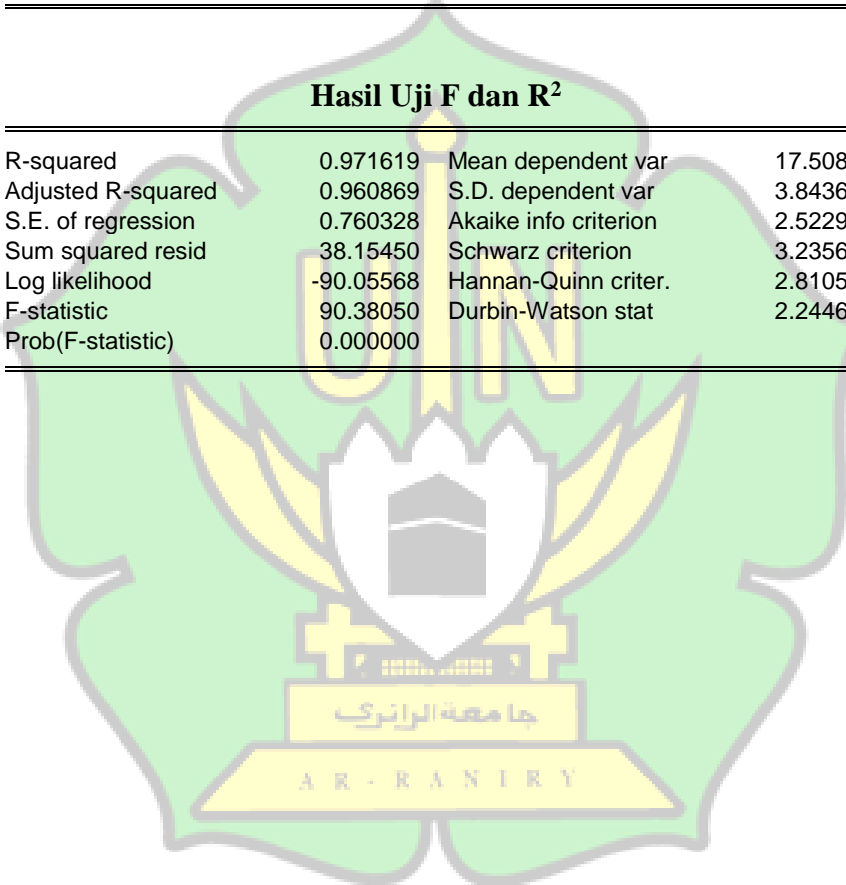
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.767037	3	0.0052

### Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.8140	45.31265	2.666232	0.0096
LOG(X1)	-8.545216	3.877417	-2.203842	0.0310
X2	0.001216	0.042498	0.028620	0.9773
LOG(X3)	-0.003213	0.158477	-0.020276	0.9839

### Hasil Uji F dan R<sup>2</sup>

R-squared	0.971619	Mean dependent var	17.50848
Adjusted R-squared	0.960869	S.D. dependent var	3.843612
S.E. of regression	0.760328	Akaike info criterion	2.522950
Sum squared resid	38.15450	Schwarz criterion	3.235629
Log likelihood	-90.05568	Hannan-Quinn criter.	2.810593
F-statistic	90.38050	Durbin-Watson stat	2.244692
Prob(F-statistic)	0.000000		



## BIODATA PENELITI



### A. Data Pribadi

1. Nama : Mafazal Muna
2. Tempat & Tanggal Lahir : Banda Aceh, 7 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Banda Aceh
5. Telepon/HP : 0888 0781 6617
6. E-mail : [Munamafazal@yahoo.co.id](mailto:Munamafazal@yahoo.co.id)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- TK Fathun Qarib Banda Aceh
- MIN Rukoh Banda Aceh
- MTSN Rukoh Banda Aceh
- SMAN 4 Banda Aceh
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh